



TUGAS AKHIR - RD 1558

**PERANCANGAN BUKU VISUAL DOKUMENTASI
MODIFIKASI DAN RESTORASI MOBIL VOLKSWAGEN
(VW) DI SURABAYA**

**M. DIMAS RAGIL PRASETYO
3412100119**

Dosen Pembimbing
Ir. Baroto Tavip Indrojarwo, M.Si

Departemen Desain Produk
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018



TUGAS AKHIR RD 1558

**PERANCANGAN BUKU VISUAL DOKUMENTASI MODIFIKASI DAN
RESTORASI MOBIL VOLKSWAGEN (VW) DI SURABAYA**

M. Dimas Ragil Prasetyo

NRP. 3412100119

Dosen Pembimbing:

Ir. Baroto Tavip Indrojarwo, M.Si.

NIP. 19640930 199002 1001

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN PRODUK INDUSTRI
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2018**



FINAL PROJECT RD 1558

**VISUAL BOOK: DOCUMENTATION OF MODIFICATION AND
RESTORATION OF VOLKSWAGEN (VW) IN SURABAYA**

M. Dimas Ragil Prasetyo

NRP. 3412100119

Supervisor:

Ir. Baroto Tavip Indrojarwo, M.Si.

NIP. 19640930 199002 1001

**VISUAL COMMUNICATION DESIGN
INDUSTRIAL PRODUCT DESIGN DEPARTMENT
FACULTY OF ARCHITECTURE, DESIGN AND PLANNING
INSTITUTE TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA
SURABAYA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN
PERANCANGAN BUKU VISUAL DOKUMENTASI MODIFIKASI DAN
RESTORASI MOBIL VOLKSWAGEN (VW) DI SURABAYA

TUGAS AKHIR

Disusun untuk memenuhi syarat
Memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T.)

Pada

Bidang Studi Desain Komunikasi Visual
Program Studi S-1 Jurusan Desain Produk Industri
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

M. DIMAS RAGIL PRASETYO
NRP. 3412100119

Surabaya, 27 January 2018
Periode Wisuda: 117 (Maret 2018)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Desain Produk Industri



Ellya Zulaikha, S.T., M.Sn., Ph.D.

NIP. 197510142003122001

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Ir. Baroto Tavip Indrojarwo, M.Si

NIP. 196409301990021001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR

Saya mahasiswa Bidang Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain produk Industri, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Nama Mahasiswa : M. Dimas Ragil Prasetyo

NRP : 3412100119

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis Tugas Akhir yang saya buat dengan judul **“PERANCANGAN BUKU VISUAL DOKUMENTASI MODIFIKASI DAN RESTORASI MOBIL VOLKSWAGEN (VW) DI SURABAYA”** adalah:

- 1) Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan sebagai kutipan/referensi dengan cara yang semestinya.
- 2) Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan data-data hasil pelaksanaan Riset Desain.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka saya bersedia laporan Tugas Akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 27 Januari 2018

Yang membuat pernyataan



M. Dimas Ragil Prasetyo

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang maha Esa, karena atas ridho dan HidayahNya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Buku Visual Dokumentasi Modifikasi dan Restprasi Mobil Volkswagen (VW) di Surabaya” ini diajukan untuk memenuhi persyaratan kelulusan program studi strata satu pada jurusan Desain Komunikasi Visual di Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Menyadari penyusunan laporan ini tidak lepas dari berbagai pihak, maka kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Baroto Tavip Indrojarwo, M.Si., sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa, serta memberikan petunjuk-petunjuk, nasihat, dan saran dalam penyusunan laporan ini.
2. Seluruh staf pengajar Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang telah memberikan bimbingan dan materi perkuliahan kepada penulis.
3. Orang tua dan saudara yang telah memberikan dukungan dan doa bagi penulis.
4. Teman dan rekan di kampus yang telah memberikan motivasi, doa, dukungan, dan saran bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Narasumber yang telah berpartisipasi dalam berjalannya penyusunan laporan ini

Penulis merasa bahwa dalam penyusunan laporan ini masih ada beberapa kekurangan dan masih jauh dari sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Surabaya, January 2018

M. Dimas Ragil Prasetyo

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR BAGAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan & Manfaat Penelitian.....	5
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Batasan Masalah / Ruang Lingkup.....	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Jenis-Jenis Fotografi.....	7
2.1.2 Teknik Fotografi.....	10
2.1.3 Makna Sebuah Foto.....	13
2.1.4 Kajian Komunikasi Visual.....	14
2.2 Pengertian Restorasi.....	18
2.3 Pengertian Modifikasi.....	18
2.4 Pengertian Buku Visual.....	18
2.5 Komunikasi.....	18
2.6 Studi Eksisting.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Metode Penelitian.....	21
3.1.1 Depth Interview.....	22
3.1.2 Focus Group Discussion (FGD).....	24
3.1.3 Studi Literature.....	24

3.1.4 Prototyping	24
3.1.5 <i>Observasi</i>	24
BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN	27
4.1 Hasil Penelitian	27
4.1.1 Observasi	27
4.1.2 Wawancara Mendalam.....	29
4.2 Analisa Hasil Penelitian.....	32
4.2.1 Analisa Hasil Observasi.....	32
4.2.2 Analisa Hasil Wawancara Mendalam.....	33
4.2.3 Analisa Hasil Studi Eksperimental	34
BAB V KONSEP DESAIN	35
5.1 Deskripsi Perancangan	35
5.2 Output Perancangan	35
5.3 Konsep Dasar	36
5.3.1 <i>Keyword</i>	36
5.4 Kriteria Desain	37
5.4.1 Struktur Buku	37
5.4.2 Kriteria dan Kebutuhan Foto.....	37
5.4.3 Layout	39
5.4.4 Font	43
5.4.5 Warna.....	44
5.4.6 Teknis Media	44
5.4.7 Prakiraan Harga Produksi dan Harga Penjualan	45
5.4.8 Proses Desain.....	48
BAB VI HASIL DESAIN	51
6.1 Hasil Desain.....	51
6.1.1 Tipografi.....	51
6.1.2 Elemen Visual.....	57
6.2 Konsep Pengembangan	58
6.3 Pembabakan Buku.....	59
6.3.1 Tema	59
6.3.2 Subtema.....	61
6.3.3 Infografis.....	64
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	66

7.1 Kesimpulan.....	66
7.2 Saran.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	VW Kharman-Ghia	2
Gambar 1.2	VW Beetle	3
Gambar 1.3	VW Combi	3
Gambar 1.4	VW Safari.....	3
Gambar 2.1	Segitiga Exposure	11
Gambar 2.2	Pola Layout Z.....	15
Gambar 2.3	Pola Layout Zig Zag.....	15
Gambar 2.4	Pola Layout Golden Traingle.....	16
Gambar 2.5	Pola Layout F.....	16
Gambar 2.6	Buku eksisting.....	19
Gambar 2.7	Majalah eksisting.....	20
Gambar 3.1	Foto <i>landscape</i> Volkswagen	25
Gambar 3.2	Foto <i>landscape</i> Volkswagen kayu	25
Gambar 3.3	Foto <i>landscape</i> Volkswagen di bengkel.....	26
Gambar 4.1	Volkswagen dari Kayu.....	28
Gambar 4.2	Acara VCY.....	28
Gambar 5.1	Foto Editing : Tone.....	38
Gambar 5.2	Alternatif Layout 1	39
Gambar 5.3	Alternatif Layout 2	40
Gambar 5.4	Alternatif Layout Subheading dan Bodytext	41
Gambar 5.5	Alternatif Layout Bodytext	42
Gambar 5.6	Font Buku Visual.....	43
Gambar 5.7	Palet Warna pada Buku Visual.....	44
Gambar 5.8	Layout 1.....	48
Gambar 5.9	Layout 2.....	49
Gambar 5.10	Proses Editing.....	49
Gambar 5.11	Proses Ilustrasi	50
Gambar 6.1	Cover Buku VW Keseluruhan	51
Gambar 6.2	Cover Buku VW Menggunakan Hardcover.....	52
Gambar 6.3	Font pada Infografis	53
Gambar 6.4	Font pada bagian Heading dan Subheading	54

Gambar 6.5	Font pada <i>body text</i>	55
Gambar 6.6	Font pada Caption	56
Gambar 6.7	Elemen Fotografi	57
Gambar 6.8	Elemen Ilustrasi	58
Gambar 6.9	Bab VW Beetle	59
Gambar 6.10	Bab VW Combi.....	60
Gambar 6.11	Bab VW Safari.....	60
Gambar 6.12	Sub Bab Restorasi VW Beetle.....	61
Gambar 6.13	Sub Bab Modifikasi VW Beetle	62
Gambar 6.14	Sub Bab Restorasi VW Combi	62
Gambar 6.15	Sub Bab Modifikasi VW Combi.....	63
Gambar 6.16	Sub Bab Restorasi VW Safari.....	63
Gambar 6.17	Sub Bab Modifikasi VW Safari	64
Gambar 6.18	Infografis VW Beetle	65
Gambar 6.19	Infografis VW Combi.....	65

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Bagan Penelitian.....	21
-----------	-----------------------	----

ABSTRAK

Volkswagen merupakan salah satu produsen mobil terbesar dan tertua di dunia yang berasal dari Wolfsburg, Jerman dan sudah mulai berkembang pada tahun 1937. Tak sedikit pencinta otomotif Volkswagen berbondong-bondong mencari mobil bersejarah ini untuk mereka pameran, sekedar koleksi dan berkreasi atau memodifikasi mobil bersejarah ini. Sehingga jarang kalangan masyarakat mengerti terkait dengan sejarah mobil ini, perkembangan mobil Volkswagen, hingga restorasi atau modifikasi mobil tua ini. Padahal, jika dilihat para pecinta Volkswagen di Indonesia tidak lah kalah dengan pecinta Volkswagen di luar negeri dalam hal merestorasi dan memodifikasi mobil antik ini. Selain itu, di Indonesia khususnya di Jawa Timur sendiri banyak bengkel spareparts Volkswagen yang menyediakan suku cadang mobil hingga pernak-perniknya. Minat para kolektor untuk mendokumentasikan mobilnya membuat penulis ingin membuat media yang dapat memuat informasi seputar cara merenovasi mobil klasik ini. Disamping itu mobil yang di gunakan di buku ini hanya ada tiga jenis tipe yaitu VW Kodok, VW Safari, dan VW Combi. Manfaat buku ini dapat menambah wawasan kepada *target audience* untuk merestorasi dan memodifikasi mobilnya. Penulis melakukan perancangan ini melalui pendekatan kualitatif dan observasi, dimana mencari narasumber untuk di wawancarai khususnya penggemar Volkswagen dan pecinta umum Otomotif.

Kata kunci: media informasi, modifikasi, restorasi, volkswagen

ABSTRACT

Volkswagen is one of the largest and oldest car manufacturer across the world, originated from Wolfsburg, Germany and it has started developing since 1937. Many automotive enthusiast of Volkswagen, are flocked looking for this historic car to exhibit, as a collection, restoration or modify this classic car. However, only few people would understand the history of Volkswagen, the development of its type of cars, or even know the process of restoration or modification of this old car. In fact, the enthusiasm brought by the collectors of Volkswagen in Indonesia is not less competitive than the collectors of Volkswagen abroad, in terms of restoration and modification of this antique car. In addition, in Indonesia, especially in East Java itself, many workshops of Volkswagen's spare parts have been held and provided by the Volkswagen community. The collectors' interest in documenting their car make the writer wants to create a media that contains a detail information about how to renovate this classic car. This will further explain and illustrate three types of Volkswagen, which are: VW Beetle, VW Safari, and VW Combi. The benefits of this book can give insights to the target audience for restoring and modifying the car. The approach that is used for this research is based on qualitative and observation, which its sources are collected from Volkswagen enthusiast and collectors.

Keyword: information media, modification, restoration, volkswagen

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Volkswagen merupakan salah satu produsen mobil terbesar dan tertua di dunia yang berasal dari Wolfsburg, Jerman dan sudah mulai berkembang pada tahun 1937 (www.history.com). Pasar utama perusahaan ini adalah Eropa dan anak perusahaan Group Volkswagen yaitu merek-merek terkenal seperti Audi, Bentley, Skoda, Lamborghini, SEAT dan yang pasti VW. Sebelum dipegang alih oleh Jerman, perusahaan ini diambil alih oleh pemerintahan Britania pada tahun 1945 yang kemudian dipindah alihkan ke Jerman pada tahun 1948 yang diatur oleh bekas kepala Opel, Heinrich Nordhoff (www.fastcompany.com).

Sejarah panjang Volkswagen pada tahun 1933 yang secara harafiah diartikan sebagai “mobil rakyat” dimulai saat pimpinan Jerman Adolf Hitler memanggil Ferdinand Porsche, seorang desainer mobil asal Stuttgart untuk membahas rancangan Hitler tentang sebuah mobil rakyat (tepatnya sebuah mobil yang harganya terjangkau oleh rakyat). Hitler berpendapat sebuah mobil rakyat harus dapat mengangkut lima orang antara lain (dua dewasa di depan dan tiga orang anak dibelakang), sedangkan kecepatannya mencapai 62 mi (99,2 kilometer) per jam, dapat mengkonsumsi bahan bakar 33 mill per gallon (14 kilometer per liter), dan harganya 1000 mark Jerman sekitar 86 poundsterling (www.satujam.com). Pabrik Volkswagen pertama kali di Wolfsburg, Jerman, lalu pabrik tersebut di tutup dan diteruskan di Meksiko hingga sekarang Chattanooga Tennessee dan cabangnya tersebar di berbagai Negara.

Karena umurnya yang tua dan memiliki nilai sejarah tersendiri bagi perkembangan otomotif di berbagai Negara khususnya di Indonesia. Volkswagen banyak diminati oleh pecinta otomotif di seluruh penjuru sehingga menghasilkan komunitas tersendiri. Bentuknya yang unik dan berciri khas membuat Volkswagen dikenal di semua masyarakat tanpa mengenal umur. Tak sedikit pencinta otomotif

Volkswagen berbondong-bondong mencari mobil bersejarah ini untuk mereka pameran, sekedar koleksi dan berkreasi atau memodifikasi mobil bersejarah ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya klub-klub Volkswagen yang bermunculan. Klub-klub ini berpusat di Kota Jakarta (*Volkswagen Indonesia*).

Banyaknya klub-klub Volkswagen di Indonesia, tidak membuat banyaknya literature-literatur terkait mobil tua ini. Jarang sekali literatur-literatur Volkswagen di Indonesia. Sehingga jarang kalangan masyarakat mengerti terkait dengan sejarah, perkembangan mobil Volkswagen, hingga restorasi atau modifikasi mobil tua ini. Padahal, jika di lihat para pecinta Volkswagen di Indonesia tidak lah kalah dengan pecinta Volkswagen di luar negeri dalam hal merestorasi dan memodifikasi mobil antik ini. Selain itu, di Indonesia khususnya di Jawa Timur sendiri banyak bengkel spareparts Volkswagen yang menyediakan suku cadang mobil hingga pernak-perniknya. Namun, biasanya pemilik mobil Volkswagen khususnya bagi pemilik pemula memiliki kesulitan dalam memilih suku cadang yang terbaik dan pas untuk mobil yang dimilikinya. Karena suku cadang serta pernak-pernik yang digunakan oleh mobil tua ini haruslah sesuai dengan type mobil dan tahun pembuatannya.

Berikut beberapa gambar tipe mobil Volkswagen:



Gambar 1.1 VW Kharman-Ghia
Sumber: www.thesamba.com



Gambar 1.2 VW Beetle
Sumber: www.drivemag.com



Gambar 1.3 VW Combi
Sumber: www.curbsideclassic.com



Gambar 1.4 VW Safari
Sumber: www.cars-volkswagen.com

Dengan adanya buku literature terkait dengan sejarah maupun restorasi dan modifikasi mobil Volkswagen ini dapat membantu masyarakat ataupun bagi pemilik dan pecinta mobil yang sering kali disingkat VW ini dalam mempercantik mobilnya

tersebut. Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa orang pecinta mobil Volkswagen di Surabaya.

Kurangnya literatur-literatur terkait dengan mobil Volkswagen dan didukung oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa pentingnya adanya literatur terkait dengan mobil Volkswagen mendorong peneliti untuk membuat perancangan buku visual dokumentasi restorasi dan modifikasi mobil Volkswagen di Surabaya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Banyaknya klub-klub Volkswagen di Indonesia tidak membuat literatur terkait dengan mobil ini berkembang juga. Sehingga, jarang kalangan masyarakat mengerti perkembangan mobil Volkswagen hingga cara memodifikasi mobil tua ini.
2. Pemilik mobil Volkswagen, khususnya bagi pemilik pemula memiliki kesulitan dalam memilih suku cadang yang terbaik dan sesuai untuk mobil yang dimilikinya. Karena suku cadang serta aksesoris atau sparepart yang digunakan oleh mobil tua ini haruslah sesuai dengan tipe mobil dan tahun pembuatannya.

1.3 Batasan Masalah

1. Perancangan buku ini akan membahas tentang cara memodifikasi dan merestorasi mobil Volkswagen yang ada di Surabaya.
2. Mobil Volkswagen yang digunakan dalam perancangan ini ada 3 (tiga) jenis, yaitu Volkswagen beetle, Volkswagen Safari, dan Volkswagen Combi.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana memperoleh informasi seputar cara merestorasi dan memodifikasi mobil Volkswagen untuk memudahkan para kolektor dan pecinta mobil klasik VW?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

1. Menambah wawasan kepada *target audience* mengenai cara-cara memodifikasi dan merestorasi mobil Volkswagen.
2. Sebagai media ilmu dan *sharing*.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan kepada target audience dalam memodifikasi dan merestorasi mobil Volkswagen.

1.6 Batasan Masalah / Ruang Lingkup

1. Riset melalui pendekatan observasi guna mendapatkan data primer yaitu berupa gambar dan informasi untuk mengisi konten buku.
2. Konten gambar yang digunakan disajikan dalam bentuk fotografi.
3. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dan pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan / tulisan.
4. Modifikasi adalah menambahkan item atau aksesoris tambahan agar memperindah bentuk awal.
5. Restorasi adalah mengembalikan atau memulihkan kepada keadaan semula.

1.7 Sistematika Penulisan

- a. BAB I, Pendahuluan

Menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II, Tinjauan Pustaka

Berisi landasan teori dan definisinya, serta studi eksisting yang digunakan sebagai acuan yang selanjutnya dianalisa untuk memperkuat konsep

c. BAB III, Metode Perancangan

Berisi tahapan dan logika berpikir dalam proses perancangan yang dilakukan. Selain itu memaparkan dan menentukan metode atau cara yang tepat untuk meriset perancangan terhadap pasar atau *target audience*.

d. BAB IV, Analisa Hasil Penelitian

Berisi hasil olah pikir dan analisa tentang penelitian dan riset yang telah dilakukan.

e. BAB V, Konsep Desain

Penentuan konsep desain yang akan digunakan berdasarkan penelusuran masalah yang didapatkan dari penelitian. Konsep desain dimulai dari deskripsi perancangan konsep hingga penentuan kriteria desain, yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan sketsa desain hingga terpilih desain final.

f. BAB VI, Implementasi Desain

Berisi implemementasi dan penjelasan *output* desain sebagai hasil akhir dari perancangan buku visual dokumentasi restorasi dan modifikasi mobil Volkswagen di Surabaya.

g. BAB VII, Kesimpulan

Berisi kesimpulan dari pendahuluan, proses desain, dan hasil desain, serta saran yang berisi masukan-masukan untuk hasil proses dan desain yang lebih baik

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Jenis-Jenis Fotografi

a. Fotografi Lansekap

Fotografi lansekap (*landscape photography*) adalah fotografi panorama, pemandangan alam dengan area foto dengan perbandingan yang sangat kontras antara sisi panjang dan sisi lebarnya. Fotografi lansekap banyak dicari oleh rumah media, salah satunya adalah 'National Geographic'. Namun objek dari fotografi lansekap tak selalu berisi panorama ala saja. Terkadang juga ada objek makhluk hidup yang menjadi *main object* dan panorama alam sebagai pendukung. Pada umumnya pengambilan gambar dengan teknik lansekap ini menggunakan *wide lens*, yang akan memberikan efek jarak pandang yang luas dan lebar. Pengambilan gambar dengan lansekap harus memperhatikan cuaca yang ada. Tiap pergantian waktu sangat mempengaruhi hasil foto, dikarenakan pergeseran matahari yang mengakibatkan berbedanya pencahayaan.

b. Fotografi Portrait

Merupakan jenis foto yang mengedepankan objek foto untuk menunjukkan karakter obyek tersebut. Jika objek foto adalah manusia, objek melihat ke kamera untuk menunjukkan interaksi dan komunikasi dari foto tersebut. Ekspresi menjadi hal penting dalam jenis foto ini. Tujuan utama dari foto potrait adalah mengabadikan momen dari orang dengan berbagai ekspresi. Karena basis utama manusia adalah perasaan senang, sedih, malu, putus asa, menderita, menyendiri, dan beraga perasaan lain yang muncul pada raut wajah manusia. Itulah yang ditonjolkan dalam foto potrait.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika memotret potrait fotografi.

1. Gunakan diafragma yang lebar, hal ini akan membuat efek bokeh pada *background* foto sehingga POI (*point of interest*) tertuju pada objek foto
2. Mainkan kontak mata objek kepada lensa kamera, ekspresi didapat dari tatapan mata seseorang. Ketika objek menatap ke arah kamera, portrait akan tampil lebih kuat. Kecuali tentu kita sengaja memotretnya secara spontan.
3. Gunakan *focal length* panjang, sama halnya dengan poin nomor satu, dengan menggunakan *focal length* panjang akan membuat efek bokeh di belakang objek. Jadi apabila lensa kamera memiliki jarak 18-200mm, gunakan angka diatas 150 agar timbul efek bokeh pada gambar.
4. Jangan gunakan *built-in flash* atau flash kamera internal. Karena hal itu akan memberi efek yang buruk, wajah objek akan ‘meledak’, menjadi sangat kontras dengan *background*. Gunakanlah flash eksternal dan atur sesuai konsep foto yang telah direncanakan. Namun apabila tak tersedia flash eksternal, gunakan saja pencahayaan alami atau sumber cahaya yang ada.

c. Aerial Fotografi

Aerial fotografi atau fotografi udara merupakan jenis pengambilan gambar dari sudut pandang burung atau *bird eye* sehingga menimbulkan sudut foto yang ekstrim. Pengambilan gambar dilakukan dari udara dengan menggunakan pesawat, balon, parasut, pesawat remote control ataupun helicopter. Biasanya jenis fotografi ini digunakan untuk keperluan pemetaan,

survey, foto lansekap, pengukuran tata ruang, bahkan untuk militer. Pengetahuan perihal komposisi fotografi menjadi hal utama yang harus dikuasai dalam aerial fotografi, karena sudut pandang dari atas sangatlah berbeda jika dilihat dari bawah. Selain komposisi, arah datangnya cahaya matahari juga harus diperhatikan apabila pengambilan foto aerial, arah matahari dari atas merupakan momen yang tepat karena objek akan mendapatkan cahaya secara merata. Selain memperhatikan teknis pengambilan foto dalam aerial fotografi, diperlukan juga pemahaman penggunaan alat pengambil gambar seperti remote helicopter ataupun *drone*. Karena biasanya kapasitas baterai *drone* hanya sebatas lima belas menit sekali terbang, oleh karena itu kebanyakan penerbang *drone* membawa baterai drone lebih dari satu untuk cadangan. Berikut merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum menerbangkan *drone* atau pesawat remote:

1. Menjauhi tower di sekitar lokasi penerbangan, sebisa mungkin
penerbangan pesawat harus jauh dari tower karena sinyal dari tower mengganggu sinyal dari *drone*
2. Memperhatikan baterai *drone*, perlu diperhatikan kapasitas baterai *drone*
karena satu baterai hanya bisa bertahan selama 15 menit penerbangan. Perlu membawa cadangan baterai jika penambilan gambar dilakukan
dibanyak tempat.
3. Mencari tempat yang luas untuk *take off*. Diperlukan tempat yang luas agar *take off* aman dan tidak mengganggu penerbangan. Biasanya adanya pohon-pohon atau tiang-tiang mengganggu *take off drone*.
4. Membayangkan geospasial objek yang mau di ambil gambarnya. Sebelum gambar harus membayangkan bagaimana hasilnya objek yang diambil dari atas.

5. Setinggi-tingginya objek akan tetap terlihat *plain* jika diambil dari atas
6. Gunakan teori *rule of third* untuk menentukan komposisi. *Rule of third* akan sangat membantu dalam pengambilan objek.

2.1.2 Teknik Fotografi

Untuk menghasilkan karya foto yang baik diperlukan untuk menguasai teknik-teknik fotografi sebagai berikut :

a. Komposisi

Komposisi dalam fotografi adalah susunan elemen-elemen yang masuk dalam *frame* kamera, Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengkomposisikan sebuah foto :

- **Frame**

Sebelum melakukan foto, harus bisa menentukan elemen apa saja yang masuk ke dalam *frame* foto. Bisa dilakukan ketika melihat *viewfinder* pada kamera. Mengatur bingkai dilakukan dengan cara melakukan *zoom in* maupun *zoom out* dan mendekati objek foto.

- **Background**

Background bisa menjadi bagian cerita yang terpisahkan dari sebuah objek foto. *Background* menjadi objek sekunder yang patut diperhatikan. Latar belakang yang ramai akan mengganggu focus pada objek utama, sedangkan kesederhanaan latar belakang akan semakin mengarahkan focus foto kepada objek utama.

- **Rule of Third**

Aturan sepertiga bagian adalah suatu petunjuk bagaimana caranya memposisikan objek di 1/3 bagian dalam foto agar lebih enak dilihat. Pada aturan sepertiga bagian, bidang foto dibagi menjadi tiga bagian sama besar vertical maupun horizontal sehingga terdapat 9 bagian foto yang sama besar. Maka akan ditemukan 4 titik pertemuan didalam foto.

Keempat titik ini disebut empat titik mata. Hasil foto akan enjadi seimbang dan enak dilihat apabila objek foto diletakkan di salah satu titik tersebut.

- **Garis**

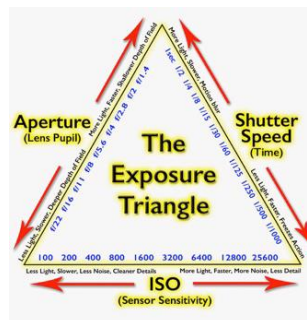
Garis sangat dibutuhkan untuk membangun perspektif sehingga menimbulkan kesan jauh dekat dan kedalaman objek foto terhadap *background* akan lebih terasa. Ada tiga empat macam garis yang perlu diperhatikan dalam pengkomposisian sebuah foto yaitu garis horizontal, garis vertical, garis vertical, garis diagonal, dan garis lengkung.

- **Ruang Gerak**

Pemberian ruang kosong pada objek foto yang bergerak merupakan hal penting agar foto terlihat hidup dan memberi kesan natural dengan komposisi yang seimbang.

b. Pencahayaan

Gelap terang suatu foto dipengaruhi oleh cahaya yang masuk ke dalam sensor kamera. Cahaya yang masuk bisa diatur oleh kamera sendiri. Ada tiga hal yang mempengaruhi masuknya cahaya ke kamera yaitu ISO / ASA, *shutter speed*, dan diafragma (aperture). Ketiga hal tersebut disebut *the exposure triangle*.



Gambar 2.1 Segitiga exposure
Sumber: www.ehabphotography.com

- **Shutter Speed**

Shutter speed atau biasa disebut kecepatan rana adalah ukuran kecepatan rana dalam membakar medium penangkap cahaya (sensor). Umumnya kecepatan rana adalah 1/8000, 1/4000, 1/2000, 1/1000, 1/500, 1/250, 1/125, 1/60, 1/30, 1/15, 1/8, 1/4, 1/2, 1", 2", 3", 4", 5" dst dalam satuan detik. Semakin besar angka (catatan: $1 > 1/4000$), semakin lambat rana kamera akan melakukan satu exposure, semakin banyak cahaya yang masuk ke dalam sensor. Namun semakin lama rana kamera berpengaruh pada hasil gambar yang tidak bisa menangkap objek yang bergerak cepat.

Fotografer harus bisa menyesuaikan kapan harus menggunakan kecepatan rana lambat atau cepat tergantung kebutuhan dari foto. Sebagian besar fotografer menggunakan kecepatan rana lambat untuk membuat efek *blurring* pada foto. Sedangkan rana cepat digunakan untuk mengambil gambar dengan efek *freezing*, sehingga objek yang bergerak cepat terlihat berhenti.

- c. Diafragma**

Diafragma (aperture) biasa disebut 'bukaan' pada kamera. Artinya adalah seberapa banyak cahaya yang masuk ke dalam kamera. Seperti pada saat pupil mata kita ketika membesar di tempat gelap dan akan mengecil di tempat yang bercahaya.

2.1.3 Makna Sebuah Foto

Foto merupakan bahasa visual yang mengekspresikan pemikiran dan filsafat fotografer⁸. Foto dapat digunakan untuk bercerita, untuk mendukung sebuah alasan sosial, atau untuk mengungkapkan perasaan. Banyak yang bias dibicarakan tentang cahaya, warna, komposisi serta efek-efek dari alat-alat tertentu termasuk lensa.

1. Pendekatan Deskriptif (Menguraikan)

Kekuatan fotografi deskriptif, sebagai alat untuk merekam gambar yang telah diterima sebagai bukti dalam kasus-kasus hukum. Fotografi memiliki kemampuan mempresentasikan secara akurat dan kredibel suatu adegan atau peristiwa.

2. Pendekatan Kreatif

Unsur warna, cahaya dan komposisi menentukan sebagian besar gambar dan mempengaruhi cara penikmat melihat subjek. Pendekatan sisi kreatif fotografi lanskap mementingkan penyusunan karakter dan gaya daripada karakter diri atau maknanya. Bentuk dan garis dari pemandangan alam dapat diisolasi dan ditingkatkan melalui penggunaan cahaya, warna, dan komposisi. Pendekatan kreatif memungkinkan penikmat untuk menghargai lansekap, tidak hanya dari kecantikan fisik, tetapi juga esensinya.

2.1.4 Elemen Layout

Kajian dalam komunikasi visual berupa elemen-elemen yang membentuk buku. Teori yang mengkaji tentang elemen-elemen visual bersumber dari buku karya Rustan Suriyanto dalam Buku Layout dan Penerapannya (2008). Secara umum tujuan dari berbagai macam elemen layout adalah:

1. Menyampaikan informasi dengan lengkap dan tepat
2. Kenyamanan dalam membaca termasuk didalamnya kemudahan mencari informasi yang dibutuhkan, navigasi, dan estetika.

Berikut ini adalah beberapa bentuk dari elemen layout, diantaranya adalah:

1. Text

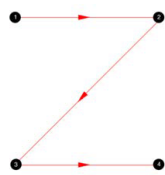
Merupakan elemen layout yang memberikan informasi secara tertulis.

Berikut merupakan hal-hal yang termasuk dalam elemen teks:

- a. Judul: suatu tulisan biasanya diawali oleh sebuah atau beberapa kata singkat
- b. *Body text*: elemen layout yang paling banyak memberikan informasi terhadap topik bahasan
- c. Subjudul: sebuah judul kecil yang berada dalam isi atau bodytext
- d. *Captions*: keterangan yang menyertai elemen visual
- e. *Kickers*: sebuah tulisan yang menunjukkan bab atau topik yang sedang dibaca.
- f. *Indent*: baris pertama paragraf yang menjorok masuk ke dalam

2. Pola Layout

Diagram guttenberg menunjukkan bahwa daerah yang kuat dan lemah berada diluar jalan gravitasi membaca dan menerima perhatian yang minim kecuali jika ditunjang secara visual dalam beberapa cara. Pola *layout-Z* tepat untuk digunakan untuk desain sederhana dengan beberapa elemen kunci yang perlu dilihat. Setiap aspek desain cerita yang akan mengikuti jalur Z.

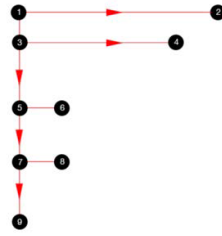


Gambar 2.2 Pola Layout Z
Sumber: vanseodesign.com



Gambar 2.3 Pola layout Z pada majalah Topgear
 Sumber: TopGear Magazine, 2017

Pola layout F mengikuti bentuk huruf F. Jacob Nielsen yang pertama kali menyarankan pola layout ini setelah ia melakukan penelitian di perusahaannya. Seperti pola lain, pergerakan mata dimulai dari kiri atas kemudian kembali ke tepi kiri sebelum pandangan menyapu ke kanan secara horizontal. Pola F menunjukkan bahwa informasi penting harus ditempatkan di bagian atas dari desain yang umumnya akan dibaca. Ketika menerapkan pola F orang kemungkinan besar akan tertarik karena sepanjang informasi dirancang untuk menarik orang lebih lanjut ke halaman sisi. Namun jika seseorang memindai halaman informasi dan menemukan hal yang menarik, mereka akan membaca informasi yang berada di luar pola F.



Gambar 2.4 Pola Layout F
 Sumber: vanseodesign.com



Gambar 2.5 Pola layout F pada majalah Topgear
 Sumber: TopGear Magazine, 2017

Setelah menambahkan unsur visual pada pola *layout* diatas, jalur mata akan mengikuti desain yang telah dibuat. Jika tiada unsur visual, orang akan mulai membaca dan menggerakkan matanya dari kiri atas dan turun hingga ke akhir halaman.

3. Column Grid

Sistem *column grid* adalah sistem grid yang membagi sebuah halaman berdasarkan kolom-kolom secara vertikal pada jumlah tertentu. Penggunaan grid dengan sistem kolom biasanya untuk layout teks secara terus menerus, seperti esai, laporan atau buku.

Dua kolom grid merupakan jenis grid yang paling umum dan sering digunakan dalam penyusunan suatu buku. Menurut Timothy Samara, dalam bukunya *Making and Breaking The Grid*, dua kolom grid dapat mempermudah faktor keterbacaan konten.

“... its simplicity promotes continuity in approach and helps users access information easily.” (Samara, 2002, p.21)

Kolom yang terbagi dua membuat margin di sisi tepi menjadi lebih lebar, sehingga pada saat buku mulai memasuki proses *binding*, jarak konten dengan *binding* masih dalam garis wajar. Dua kolom grid juga berfungsi untuk menampilkan pokok elemen secara hierarki, seperti: *headline*, *subheading*, dan informasi penting lainnya.

Mengutip dari Vignelli dalam bukunya *The Vignelli Canon*, ia berpendapat bahwa susunan grid dan column dalam pembentukan sebuah buku akan memiliki pengaruh terhadap konten itu sendiri.

“*The content determines the container...*” – Canon Vignelli (Vignelli, 2010, p.48)

Dengan kata lain, jika dalam pembuatan buku tersebut memiliki gambar atau foto berbentuk kotak dan mengisi susunan grid dan kolom tersebut, maka konten berupa tulisan (*bodytext*) akan mengikuti proporsi dari konten gambar tersebut. Konten akan secara langsung menyesuaikan bentuk dari grid atau kolom yang akan dibuat. Buku fotografi merupakan salah satu bentuk produk desain yang perlu diperhatikan, terutama dalam pembentukan struktur grid yang harus disesuaikan

dengan komposisi gambar sehingga memiliki tingkat integritas yang sesuai dengan standar responsibility dan readability dalam penyusunan konten.

2.1.5 Infografis

Berdasarkan definisi yang terdapat pada *Oxford Dictionary*, infografis berarti sebuah representasi visual dari kumpulan data dan informasi. Infografis mencakup informasi yang singkat, padat, dan jelas yang bisa didukung dengan chart atau diagram. Tujuan infografis, menurut Robert Katai dalam laman website pribadinya www.roberkatai.com, berfungsi untuk mengambil alih perhatian pembaca sehingga pembaca akan lebih mudah untuk memahami maksud dari data atau informasi yang ingin disampaikan, serta sebagai bahan pertimbangan seputar fakta-fakta yang ada, apakah telah sesuai dengan tujuan dari pembuatan infografis tersebut.

2.2 Pengertian Restorasi

Kata restorasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *restoration*, yang berasal dari kata *restore*. Berikut pengertian dari kata *restore* dan *restoration* :

- a. Restore : (1) perbaiki(mem); (2) kembalikan (mengembalikan); (3) pulangkan (memulangkan).
- b. Restoration : Restorasi
- c. Restorasi : (1) restorasi / pengembalian atau memulihkan kepada keadaan semula (seperti gedung bersejarah, kedudukan raja, negara, dsb); pemugaran, (2) restorasi / (kereta) gerbong kereta api yang dijadikan restoran dan tempat beristirahat.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa restorasi berarti mengembalikan atau memulihkan kepada keadaan semula. Proses restorasi yang dilakukan dapat berupa restorasi berat (total) maupun restorasi ringan.

2.3 Pengertian Modifikasi

Modifikasi adalah cara merubah bentuk sebuah barang dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya, serta menampilkan bentuk yang lebih bagus dari aslinya.

2.4 Pengertian Buku Visual

Buku visual adalah bagaimana seseorang dapat memvisualkan apa yang ingin diperjelas atau apa yang ingin divisualkan dengan menggunakan media cetak atau media pendukung agar memudahkan para pembaca.

2.5 Komunikasi

Pengertian: *Communication, Communicatio* Bersumber juga dari kata *Communis* yang bermakna 'sama'. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu¹³. Komunikasi meliputi 5 unsur:

1. Komunikator = who (*communicator, source, sender*)
2. Pesan = says what (*message*)
3. Media = in which channel (*channel, media*)
4. Komunikan = to whom (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)
5. Efek (*effect, impact, influence*)

Tujuan utama dari penguasaan teknik komunikasi adalah aspek interaksi. Bagaimana calon pelanggan merasa tertarik hingga mau untuk mencoba lalu membelisetelah melihat promosi yang dikomunikasikan dari sipembuat pesan, agar itu semua dapat di capa maka di haruskan si pembuat pesan menguasai teknik-teknik dalam berkomunikasi baik itu secara lisan ataupun tulisan yang dapat menggunakan media-media sebagai jembatan penghubungnya.

2.6 Studi Eksisting

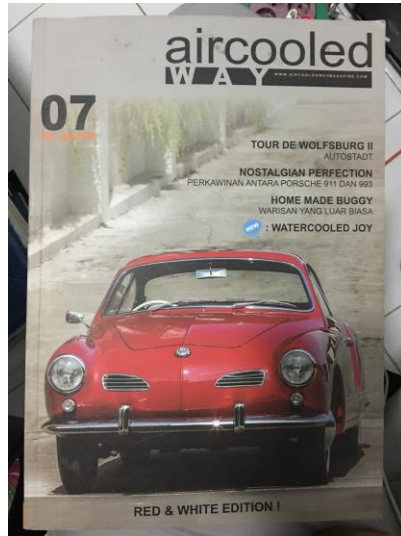
A. Buku Visual Expedition Across (Yudi Herbie)



Gambar 2.6 Buku eksisting The Expedition Across Archipelago Indonesia
Sumber: Prasetyo, 2017

Buku ini berisi tentang perjalanan Yudi Herbie selama berkeliling Indonesia menggunakan mobil Volkswagen. Konten berisi pengalaman apa saja yang ia alami ketika berkendara VW, dilengkapi dengan foto dan ilustrasi dua dimensi dengan gaya *vector* sebagai pendukung informasi.

B. Majalah Aircooled way



Gambar 2.7 Majalah eksisting
Sumber: Prasetyo, 2017

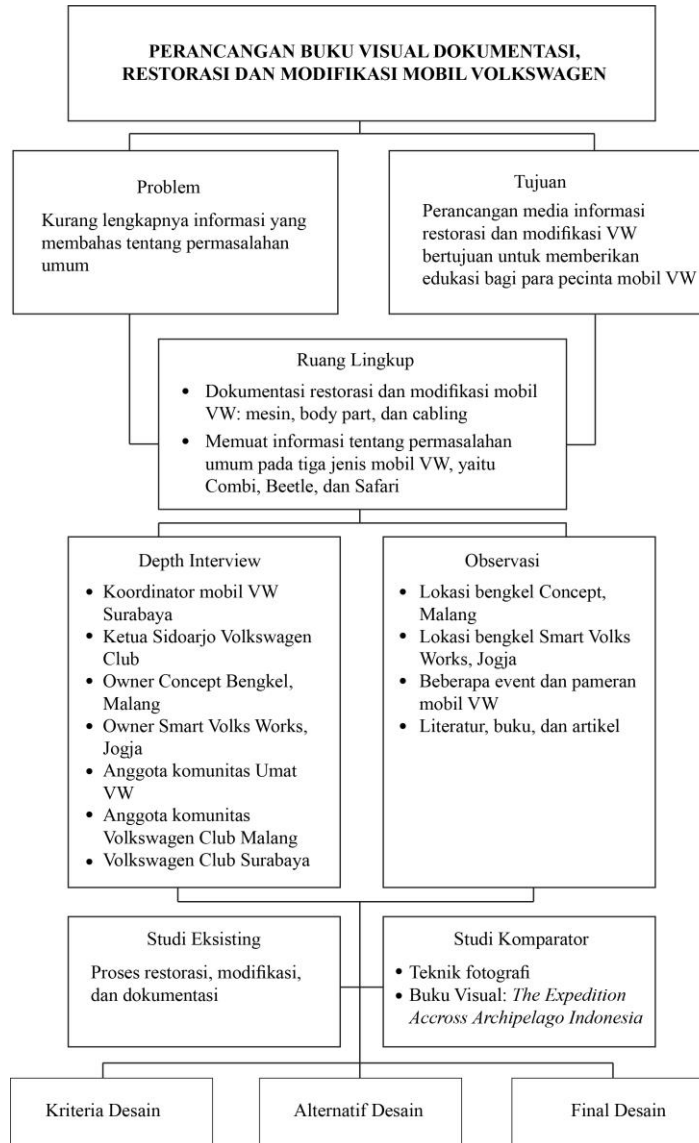
Buku studi eksisting merupakan bahan dasar untuk buku visual dokumentasi restorasi dan modifikasi VW ini. Mulai dari foto-foto dan informasi yang ada di majalah aircooled way yang bisa menjadi referensi desain untuk memaksimalkan hasil fotografi yang diberikan kepada buku visual dokumentasi restorasi dan modifikasi VW.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian



Bagan 3.1 Bagan Penelitian

Sumber: Prasetyo, 2017

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dengan pihak terkait, studi eksisting media yang pernah ada, dan observasi ke para komunitas Volkswagen atau pecinta otomotif. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam. Dibutuhkan banyak data dari berbagai narasumber pada perancangan kali ini. Pada perancangan kali ini studi eksisting digunakan untuk memperdalam kajian terhadap objek penelitian dan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang serupa. Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa gambar dan informasi terkait kebutuhan konten penelitian. Metode ini menjadi paling penting bagi penelitian kali ini karena merupakan bagian besar dalam konten visual perancangan. Dalam perancangan ini, peneliti menggunakan jenis pengambilan data, secara kualitatif. Pengambilan data secara kualitatif berupa depth interview, focus discussion group, riset experimental pada media yang sejenis, studi berbagai literature dan eksisting yang berkaitan dengan perancangan dan prototype.

3.1.1 *Depth Interview*

Metode depth interview dilakukan diawal penelitian guna mendapatkan hasil yang baru dan terperinci dari masalah yang diangkat. Depth Interview dilakukan kepada praktisi atau pihak yang memiliki peranan penting pada penelitian, baik dalam subjek maupun objek permasalahan. Wawancara dilakukan beberapa responden yaitu:

- Bapak Sukusno selaku kolektor mobil Volkswagen sekaligus Koordinator Wilayah (Korwil) Surabaya.
- Bapak Liuk selaku kolektor mobil Volkswagen sekaligus ketua dari komunitas Sidoarjo Volkswagen Club.
- Bapak Putu Ivan selaku kolektor mobil Volkswagen sekaligus *owner* dari Bengkel *Concept* yang merupakan bengkel restorasi Volkswagen wilayah Malang.

- Bapak Rosyid selaku kolektor mobil Volkswagen sekaligus *owner* dari Bengkel *Smart Volks Work* yang merupakan bengkel restorasi Volkswagen wilayah Jogja.
- Bapak Otti selaku kolektor mobil Volkswagen sekaligus anggota dari komunitas Umat VW.
- Saudara Angga selaku kolektor mobil Volkswagen sekaligus anggota dari komunitas Volkswagen Club Malang.
- Saudara Adit selaku kolektor mobil Volkswagen sekaligus anggota dari komunitas Volkswagen Club Surabaya

Kemudian, dilakukan wawancara kepada narasumber dengan menggunakan protokol wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Protokol wawancara dibuat untuk membantu peneliti mengetahui keinginan responden atau para pecinta Volkswagen (VW) khususnya pecinta otomotif. Tujuan dari protokol wawancara adalah agar diketahui kebutuhan apa yang penggemar mobil VW inginkan. Disamping itu, berguna juga untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan mereka mengenai mobil Volkswagen dengan restorasi maupun modifikasi. Berikut pertanyaan-pertanyaan untuk para komunitas Volkswagen, kolektor Volkswagen dan para pecinta Otomotif.

1. Bagaimana menurut anda perkembangan mobil Volkswagen di Indonesia ?
2. Menurut anda, para komunitas Volkswagen itu membutuhkan apa untuk saat ini ?
3. Hal – hal apa saja yang sudah anda lakukan terhadap mobil Volkswagen anda / mobil kesayangan anda ?
4. Bagaimana history pertama kali anda mendapatkan mobil tersebut ?
5. Jenis aliran apa yang di terapkan pada mobil anda tersebut ?
6. Kira – kira jenis sparepart / aksesoris apa yang menurut anda paling susah di dapatkan selama anda memodifikasi / merestorasi obil Volkswagen tersebut?

7. Bagaimana tips dan trick cara merawat mobil Volkswagen untuk berbagi pengetahuan sesama para pecinta mobil Volkswagen dan pecinta otomotif?



Gambar 3.1 Interview dengan koresponden 1
Sumber: Prasetyo, 2017



Gambar 3.2 Interview dengan koresponden 2
Sumber: Prasetyo, 2017



Gambar 3.3 Interview dengan koresponden 3
Sumber: Prasetyo, 2017

3.1.2 Studi Literature

Metode studi literature dilakukan dengan mempelajari teori yang mendukung penyusunan konten maupun masalah teknis buku visual. Teori dan literature di dapatkan dari membaca buku *Volkswagen* dari *Aktiengesellschaft*, *Historical Notes Volkswagen Chronicle*.

3.1.3 Prototyping

Metode Prototyping dilakukan untuk mencari data kekurangan hasil desain yang dilakukan. Pertama untuk menguji hasil kelayakan konten, dan yang kedua untuk menguji hasil keayakan perancangan buku visual. Hasil dari data tersebut akan digunakan untuk memperbaiki kualitas perancangan.

3.1.4 Observasi

Observasi dilakukan di beberapa bengkel khusus Volkswagen yang ada di Malang, Jogja dan Surabaya. Serta beberapa rumah kolektor mobil Volkswagen yang

ada. Observasi dilakukan untuk mendapatkan konten visual berupa foto-foto dengan beberapa *angle* yang berbeda seperti dibawah ini.



Gambar 3.4 Foto *landscape* Volkswagen
Sumber: Prasetyo, 2016



Gambar 3.5 Foto *landscape* Volkswagen kayu
Sumber: Prasetyo, 2016



Gambar 3.6 Foto landscape Volkswagen di bengkel
Sumber: Prasetyo, 2016

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB IV

ANALISA HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Observasi

a. Observasi Perkembangan Volkswagen di Indonesia

Observasi perkembangan mobil Volkswagen di Indonesia sangat berkembang pesat, banyaknya club – club baru yang berdatangan dan ingin terdaftar di Volkswagen Indonesia sangat antusias sekali. Disamping itu Volkswagen di Indonesia hampir kesusahan dalam mencari mobil – mobil yang ada di Indonesia, kebanyakan sekarang mobil – mobil di ekspor ke luar negeri dan di beli oleh orang luar negeri. Akibatnya jumlah mobil nya sedikit menurun, tetapi masyarakatnya bertambah terus menerus.

b. Observasi Perkembangan Volkswagen di Jawa

Di pulau Jawa sendiri banyak masyarakat yang masih ingin menikmati kenyamanan mobil Volkswagen ini, banyak yang mulai membuka bengkel restorasi dan modifikasi untuk membuat suatu mobil yang baik dan di gemari oleh orang – orang dan akhirnya di jual dengan harga yang sangat tinggi. Banyaknya masyarakat yang kreatif mengakibatkan mobil Volkswagen ini tetap berkembang meskipun harganya sudah mulai tinggi.

Menurut anggota komunitas dan kolektor Volkswagen tentang harga tidak berpengaruh, asalkan barangnya bagus, original, dan nyaman di pakai semua orang sangat menikmatinya. Ditambah lagi di kota Jepara sudah ada yang membuat mobil Volkswagen yang terbuat dari kayu jati, dan diukir sedemikian rupa, anehnya mobil ini bisa digunakan layaknya mobil – mobil pada umumnya.



Gambar 4.1 Volkswagen dari Kayu
Sumber: Prasetyo, 2017

c. Observasi Perkembangan Komunitas Volkswagen di Jawa

Perkembangan komunitas Volkswagen di Jawa juga sangat signifikan, dengan banyaknya club – club yang terdaftar di Volkswagen Indonesia, antusias masyarakat khususnya para kolektor dan komunitas mobil Volkswagen ini sering mengadakan event – event di tiap bulannya. Dan acara itu di gilir bergantian dari club ke club. Salah satu acara yang terbesar biasanya terpilih di tuan rumah Volkswagen club Yogyakarta, acara terbesar ini diadakan 2 tahun sekali. Dari situ kita dapat melihat bahwa antusias para komunitas sangat baik.



Gambar 4.2 Acara VCY
Sumber: Prasetyo, 2017

4.1.2 Wawancara Mendalam

- a. Wawancara mendalam dengan Bapak Sukosno selaku kolektor mobil Volkswagen sekaligus Koordinator Wilayah (Korwil) Surabaya.

Dari pelaksanaan *depth interview* dengan Bapak Sukosno selaku kolektor mobil VW sekaligus Koordinator Wilayah (Korwil) Surabaya didapatkan data sebagai berikut:

1. Perkembangan komunitas mobil Volkswagen di Surabaya sangat pesat, karena semakin banyaknya pengguna mobil Volkswagen tiap tahunnya, dan selalu ada klub-klub yang berdatangan dan ingin terdaftar di Volkswagen Indonesia.
2. Banyak para pengguna yang baru atau biasa disebut (*newbeetle*). Mereka semua sangat bingung dengan mobil-mobil yang disebut mesin belakang, banyak yang mempunyai sudut pandang berbeda tentang mobil tersebut karena minimnya buku literatur yang membahas tentang mobil Volkswagen.
3. Untuk saat ini belum ada buku yang membahas tentang cara atau acuan modifikasi dan restorasi, jadi banyak para pemain baru yang merasa bingung, biasanya orang – orang bilang “mobilnya sakah asuhan” maksud kalimat dalam salah asuhan adalah, bentuk mobil tidak sesuai dengan jenis tahunnya.
4. Beliau sangat mendukung dengan adanya buku visual dokumentasi, karena dapat mengetahui koleksi mobil Volkswagen yang ada di Indonesia khususnya di Surabaya. Dengan cara ini harga mobil Volkswagen akan melonjak pesat dan banyak para pemain baru yang akan berdatangan dengan sendirinya. Harapan dari beliau semoga mobil Volkswagen tidak akan punah terus berkembang dengan yang baik.

5. Jika buku visua dokumentasi ini benar – benar ada, beliau akan berani menjamin jika buku ini akan terjual dan sangat diinginkan dengan masyarakat Volkswagen, disbanding dengan buku – buku literature yang lain, yang hanya membahas tentang sejarah mobil Volkswagen.
- b. Wawancara mendalam dengan Bapak Liuk selaku kolektor mobil VW sekaligus ketua dari komunitas Sidoarjo Volkswagen Club.

Depth interview dengan Bapak Liuk selaku kolektor mobil VW sekaligus ketua dari komunitas Sidoarjo Volkswagen Club, didapatkan data sebagai berikut:

1. Menurut beliau perkembangan di clubnya sangat derastis, dan kebanyakan orang – orang inginnya mempunyai suatu ruang sharing atau diskusi untuk membahas mobil volkswagenya.
 2. Jika di suatu event biasanya hanya ada yang menjual *merchandise* dan *sparepart*, tetapi tidak ada buku acuan yang membahas bagaimana memodifikasi dan merestorasi mobil Volkswagen dengan baik dan benar sesuai jenis tahunnya.
- c. Wawancara mendalam dengan Bapak Putu dan Bapak Rosyid selaku kolektor mobil Volkswagen dan Owner dari workshop khusus Volkswagen.

Hasil *depth interview* dengan Bapak Putu dan Bapak Rosyid selaku kolektor mobil VW dan *owner* dari *workshop* khusus VW, didapatkan hasil data sebagai berikut:

1. Mobil VW di Indonesia sudah mulai berkembang pesat, sekarang ini banyak orang-orang yang tertarik untuk mengkoleksi mobil VW. Hal ini mempermudah pencarian onderdile mobil VW yang dulunya susah menjadi sangat mudah. Namun, karena mulai berkembangnya mobil

VW di Indonesia dan khususnya di Jawa atau Surabaya, harga onderdile atau mobilnya sudah mulai naik sedikit demi sedikit.

2. Banyak orang-orang baru pecinta VW yang merasa kalo mengurus VW itu sulit dan mahal. Biasanya, hal seperti itu karena orang tersebut tidak punya referensi kenalan orang bengkel atau mengurus VW-nya dibengkel yang bukan khusus VW. Untuk masuk di bengkel VW saja dibutuhkan waktu kurang lebih 2 sampai 3 bulan mengantri. Sedangkan untuk pengerjaan mobil VW dari awal sampai akhir membutuhkan waktu 8 bulan sampai 1 tahun. Karena mengerjakan mobil VW itu musti sabar dan teliti, kalau dikerjakannya bukan di bengkel khusus VW akan lebih banyak mengeluarkan biaya.
3. Disamping itu banyak orang – orang yang hanya bisa membeli mobil Volkswagen tetapi tidak bisa merawat dan menggunakan dengan baik dan benar. Kebanyakan dari mereka para pengguna VW mobil ini hanya di gunakan jika ada event – event Volkswagen tertentu, tetapi malah sebaliknya, jika memang sudah sangat nyaman dan enak dikendarai, mobil ini bisa membuat ketagihan atau tidak ingin berpaling ke mobil lainnya.
- d. Wawancara mendalam dengan Bapak Otti, Saudara Angga dan Saudara Adit selaku kolektor mobil VW dan anggota komunitas VW yang ada di Jawa Timur.

Hasil *depth interview* yang dilakukan peneliti dengan Bapak Otti, Saudara Angga, dan Saudara Adit selaku kolektor mobil VW dan anggota komunitas VW yang ada di Jawa Timur, menghasilkan data sebagai berikut:

1. Menurut mereka perkembangan mobil Volkswagen di Jawa Timur sudah mulai membaik dan meningkat pesat karena orang – orang beranggapan mobil ini tidak boleh “punah”.

2. Di Jawa Timur sendiri, terdapat banyak bengkel – bengkel yang membahas atau memodifikasi dan merestorasi ulang mobil volkswagennya, tetapi tidak ada satupun bengkel yang mempunyai konse yang baik dan acuan yang baik. Kebanyakan hanya ada satu master mobil yang menurut bengkel tersebut sudah sangat bagus dan itu yang dijadikan acuan.
3. Dengan adanya buku visual dokumentasi ini orang – orang akan banyak pilihan untuk meniru keinginan mobilnya akan dibuat seperti apa. Di modifikasi atau dibaikkan seperti pabriknya biasanya disebut original look.
4. Menurut mereka dengan adanya buku ini sangat membantu sekali buat orang - orang yang belum seberapa mengerti tentang mobil Volkswagen, masukan dari mereka ingin di buku visual dokumentasi ini bisa dibuat continue atau selalu di update terus menerus setiap 3-6 bulan sekali. Dan ingin ditambahi tentang tips and trick merawat mobil Volkswagen, agar masyarakat umum atau bukan pecinta mobil Volkswagen mengerti dalam merawat dan memakai mobil VWnya.

4.2 Analisa Hasil Penelitian

4.2.1 Analisa Hasil Observasi

Hasil observasi proses restorasi dan modifikasi mobil Volkswagen menunjukkan bahwa proses pembuatan suatu mobil dari kondisi bahan ke tahap sempurna memerlukan waktu yang sangat lama, sekitar 8 hingga 12 bulan, tergantung kondisi bahan dan tingkat kesulitannya. Tingkat kesulitannya juga sangat rumit mulai dari *detailing, konsep, dan interior*. Namun karena yang mengerjakan orang – orang dan bengkel yang sudah sangat mampu berpengalaman, hal seperti ini tidak merasa sulit. Tinggal permintaan pasar inginnya bagaimana dan harus gimana agar mobilnya terlihat sesuai harapan dan bagus.

Harga yang mahal membuat banyak masyarakat yang mulai berfikir dengan pilihan mobil baru yang tinggal langsung pakai, tetapi dengan adanya kolektor Volkswagen, soal harga tidak ada masalah bagi mereka, yang penting mobil mereka nyaman digunakan seperti layaknya mobil keluaran pabrik.

Disini bengkel sangat berperan aktif dan sangat membuat pengaruh besar terhadap hasil mobil yang sudah di restorasi dan modifikasi. Kebanyakan masyarakat kolektor mobil Volkswagen memilih bengkel yang sudah berpengalaman meskipun harganya melonjat tinggi, dari pada di bengkel biasa yang harganya relatif murah tetapi hasil yang di dapat tidak maksimal sama sekali. Dan akhirnya para kolektor Volkswagen akan mengeluarkan uang dua kali untuk memodifikasi dan merestorasi mobilnya agar tampak cantik.

4.2.2 Analisa Hasil Wawancara Mendalam

Dari hasil wawancara mendalam di dapatkan beberapa masukan dari para kolektor dan komunitas Volkswagen bahwa para kolektor dan komunitas sekarang membutuhkan suatu buku visual yang di dalamnya berisi tentang dokumentasi proses pengerjaan restorasi mobilnya dan modifikasi. Karena jika buku itu ada, akan banyak acuan – acuan untuk membuat suatu mobil dengan baik dan sesuai harapan. Disamping itu harga jual mobil volkswagennya akan meningkat karena ada track recordnya, mulai dari awal hingga bisa bagus sampai sekarang.

Banyaknya masukan dari para anggota komunitas dan kolektor Volkswagen membuat penulis ingin menambahkan konten yang membahas tips and trik cara merawat mobil Volkswagen. Dan setelah melakukan banyak wawancara dengan anggota komunitas Volkswagen, masukan dari beliau buku ini harus selalu update terus menerus, setidaknya 6 hingga 8 bulan sekali terbit

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB V

KONSEP DESAIN

5.1 Deskripsi Perancangan

Perkembangan mobil Volkswagen di Surabaya merupakan hal yang sangat berkembang belakangan ini. Karena mobil Volkswagen mampu menarik daya tersendiri bagi penggunanya. Namun kurangnya upaya para kolektor mobil antik ini dalam mempromosikan ke masyarakat awam, menjadi kendala tersendiri untuk lebih mengenal lebih jauh apa itu mobil Volkswagen. Perancangan buku visual mobil Volkswagen ini salah satu upaya mempromosikan ke masyarakat. Dengan menyajikan konten informasi dan visual yang unik menjadi daya Tarik tersendiri bagi masyarakat. Konten buku dibagi enam pembabakan, yaitu bab profil pengguna mobil Volkswagen, sejarah mobil Volkswagen, jenis-jenis mobil Volkswagen, cara perawatan mobil Volkswagen, modifikasi dan restorasi mobil Volkswagen. Selain itu perancangan ini dapat menjadi media untuk lebih mengenal lagi tentang mobil Volkswagen di Surabaya.

5.2 Output Perancangan

Output dari perancangan ini adalah sebuah buku referensi mobil Volkswagen yang berbasis fotografi yang berisi tentang informasi mobil Volkswagen secara umum. Target audiens dari buku ini adalah para komunitas, para kolektor mobil Volkswagen dan khususnya orang yang hobi membaca buku. Buku ini akan diperjual belikan ke para pengguna mobil Volkswagen, khususnya para kolektor dan para komunitas mobil Volkswagen di Surabaya.

5.3 Konsep Dasar

Berikut ini akan dijabarkan mengenai konsep dasar dari buku ini, konsepnya meliputi *keyword* dan akan dijelaskan sebagai berikut:

5.3.1 Keyword



Bagan 5.1 Keyword Buku Visual Restorasi dan Modifikasi mobil VW
Sumber: Prasetyo, 2017

Konsep desain ini berisi informasi buku yang informatif dan solutif dengan menyajikan gambaran visual fotografi lansekap tentang mobil Volkswagen dan jenis-jenisnya. Secara umum, maksud dari konsep desain ini adalah mampu membuat orang

yang membaca merasa terpenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan, dengan tujuan dapat menarik minat pembaca untuk menggali lebih dalam informasi tentang bagaimana cara memodifikasi dan merestorasi mobil Volkswagen. Buku visual dokumentasi ini mempunyai konten fotografi yang disajikan dalam dua bentuk before dan after dalam merestorasi dan memodifikasi mobil Volkswagen. Buku ini akan membahas seputar mobil Volkswagen. Konten buku terbagi menjadi beberapa pembahasan secara umum yang disajikan untuk audiens yang pada dasarnya tidak mengetahui sama sekali tentang reparasi mobil Volkswagen. Pada pembahasan ini, audiens dibawa untuk mengenal mobil Volkswagen mulai dari jenis-jenis, bentuk-bentuk, interior, eksterior dan hal-hal menarik yang membuat mobil Volkswagen menjadi lebih dikenal oleh masyarakat. Pembahasan selanjutnya adalah mobil Volkswagen secara khusus yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu *original look*, *best modification* dan interior. Pada tiap kategori akan menjelaskan tentang keunggulan dari tipe mobil yang sudah direstorasi. Pada bab ini audiens diajak untuk menikmati keunikan dari setiap kategori mobil Volkswagen dari beberapa tipe mobil yang sudah direstorasi maupun dimodifikasi.

5.4 Kriteria Desain

5.4.1 Struktur Buku

Pembabakan buku dibagi menjadi dua bab utama yaitu Before dan After. Pada bab pertama berisi informasi umum tentang mobil Volkswagen sebelum di restorasi atau di modifikasi mulai dari warna, interior, eksterior dan bentuk dari mobil yang kurang bagus dan minim perawatan. Sedangkan pada bab kedua adalah After. Yang berisi Tentang mobil Volkswagen yang sudah di restorasi atau modifikasi yaitu mewakili dari perubahan warna, bentuk, interior dan eksterior nya. Dan menentukan aliran dari mobil tersebut apakah aliran custom, original atau modifikasi mengenai aliran mobil Volkswagen akan di bahas secara khusus. Pada bagian ini akan menentukan aliran dari mobil yang akan di retorasi dan di modifikasi.

Tabel 5.1 Sistematika Penulisan Buku Visual Volkswagen

<p>Tema 1 VW Beetle</p>	<p>Subtema 1 (Restorasi VW Beetle Type 1)</p>	<p>Jenis VW Beetle: - Tahun 1961 - 1961: Bello</p>	<p>Proses Restorasi: - Mengenai proses restorasi VW Beetle - Beberapa bagian yang perlu diperbaiki - Bagian mesin yang diganti/pembelian spare part Desain Mobil: - Ciri khas dari mobil VW tersebut - Aksesoris yang diganti - Membahas interior mobil - Membahas eksterior mobil</p>
	<p>Subtema 2 (Modifikasi VW Beetle Type 1)</p>	<p>Jenis VW Beetle: - Tahun 1961 -Event slalom Beetle - Tahun 1965 - Tahun 1967 - Tahun 1969</p>	<p>Proses Modifikasi: - Mendapat inspirasi dari pemilik VW - Proses modifikasi mulai dari mesin ke body - Modifikasi kepada mesin Desain Mobil: - Penambahan aksesoris terhadap mobil VW - Perbedaan terhadap versi original dan yang sudah dimodif - Cat warna body yang digunakan - Modifikasi interior mobil</p>

Tema 2 VW Combi	Subtema 3 (Restorasi VW Combi Type 2)	Jenis VW Combi: - Tahun 1957 - Tahun 1967 - Tahun 1972 - Tahun 1974	<p>Proses Restorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengenai proses restorasi VW Combi - Beberapa bagian yang perlu diperbaiki - Bagian mesin yang diganti/pembelian spare part <p>Desain Mobil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ciri khas dari mobil VW Combi - Aksesoris yang diganti - Membahas interior mobil - Membahas eksterior mobil
	Subtema 4 (Modifikasi VW Combi Type 2)	Jenis VW Combi: - Tahun 1965 - Tahun 1971 - Tahun 1979	<p>Proses Modifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendapat inspirasi dari pemilik VW Combi - Proses modifikasi mulai dari mesin ke body - Modifikasi kepada mesin <p>Desain Mobil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan aksesoris terhadap mobil VW Combi - Perbedaan terhadap versi original dan yang sudah dimodif - Cat warna body yang digunakan - Modifikasi interior mobil

Tema 3 VW Safari	Subtema 5 (Restorasi VW 181/Safari)	Jenis VW Safari: - Tahun 1972 - Tahun 1974	<p>Proses Restorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengenai proses restorasi VW Safari - Beberapa bagian yang perlu diperbaiki - Bagian mesin yang diganti/pembelian spare part <p>Desain Mobil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ciri khas dari mobil VW Safari - Aksesoris yang diganti - Membahas interior mobil - Membahas eksterior mobil
	Subtema 6 (Modifikasi VW 181/Safari)	Jenis VW Safari: - Tahun 1970 - Tahun 1976	<p>Proses Modifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendapat inspirasi dari pemilik VW Combi - Proses modifikasi mulai dari mesin ke body - Modifikasi kepada mesin <p>Desain Mobil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan aksesoris terhadap mobil VW Combi - Perbedaan terhadap versi original dan yang sudah dimodif - Cat warna body yang digunakan - Modifikasi interior mobil

5.4.2 Kriteria dan Kebutuhan Foto

Konten fotografi yang digunakan adalah fotografi objek yang akan memberikan efek luas dengan konten detail dari sebuah mobil Volkswagen. Sehingga dibutuhkan space yang luas untuk penempatan foto. Sedangkan untuk tonal foto menggunakan tone foto soft dan tajam agar memberikan kesan focus ketika foto bersandingan dengan elemen – elemen desain lain ketika masuk ke dalam tahap layouting.

Berikut contoh beberapa hasil editing tonal warna dari warna aslinya menuju warna soft dan tajam.



Gambar 5.1 Foto Editing: Tone

Sumber: Prasetyo, 2017

Pembagian foto di tiap halaman berdasarkan kebutuhan informasi setiap bab dan subbab. Setiap bab diawali dengan foto keseluruhan full page. Kemudian pada subtitle terdapat maksimal 2 foto. Pada pendeskripsian bab foto maksimal 4 foto yang dikolase menjadi lebih kecil, karena pada penjabaran bab informasi menjadi konten utama

sedangkan foto hanya sebagai visual penggambaran konten informasi. Kemudian di akhir bab foto maksimal 5 foto khusus untuk galeri foto.

Konten foto dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori foto objek, detail dan panorama shoot. Pada setiap bab dibagi prioritas pengguna foto sesuai dengan kategori foto yang ada, hal itu berdasarkan kepada konten bab yang disajikan. Pada kategori panorama shoot menggambarkan objek mobil Volkswagen dengan pengambilan long shoot dan medium shoot. Dan tidak menutup pengecualian akan ada extreme shoot yaitu berbagai macam angle.

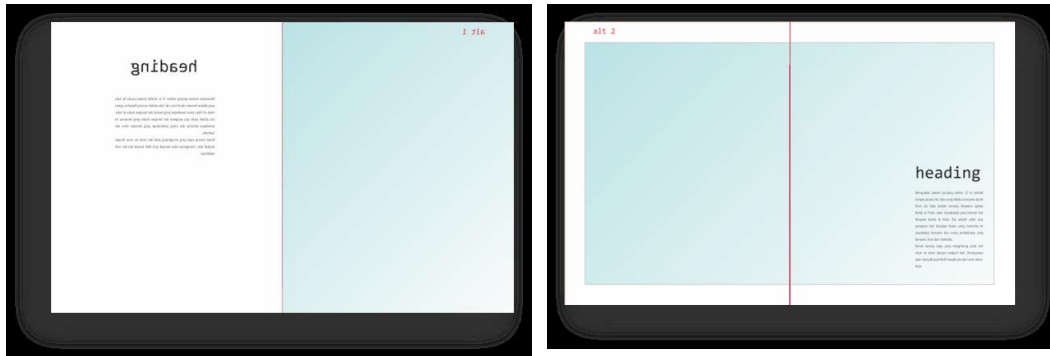
5.4.3 Layout

Layout buku menggunakan layout clean karena memberikan kesan luas dan focus terhadap informasi dan foto yang disajikan. Penggunaan ruang kosong antar elemen desain diperlukan untuk menambah kesan clean desain. Jenis grid yang digunakan adalah jenis manuscript grid, yaitu pemberian space yang luas untuk konten foto. Background menggunakan warna putih. Margin atau *clear space* sebesar 2 cm di semua tepi buku.



Gambar 5.2 Alternatif Layout 1
Sumber: Prasetyo, 2017

Merupakan dua alternative layout pada bab utama dimana foto menjadi dominan dan paling besar. Perbedaan alternative terletak pada penggunaan margin tepi. Pada alternative 2, margin tepi diabaikan sehingga foto utama menjadi terlihat lebih wide.



Gambar 5.3 Alternatif Layout 2
Sumber: Prasetyo, 2017

Dua alternatif layout heading, pada layout ini dominasi foto berkurang. Pada alternative satu, foto:text sama dengan 1:1 sedangkan pada alternatif dua foto tetap mendominasi namun teks menjadi bagian dari foto. Penempatan teks menjadi fleksibel mengikuti komposisi foto, sisi foto yang clean menjadi tempat yang cocok untuk text



Gambar 5.4 Alternatif Layout Subheading dan Bodytext
Sumber: Prasetyo, 2017

Alternatif untuk konten objek wisata, foto:text sama dengan 3:1 dimana tetap foto menjadi konten utama. Perbedaan kedua alternative terletak pada peletakan text, yaitu antara text diletakkan disamping foto secara vertikal atau dibawah foto secara horizontal kesamping.



Gambar 5.5 Alternatif *Layout Bodytext*
Sumber: Prasetyo, 2017

Ini merupakan alternative layout konten foto dan bodytext untuk semua bab maupun subbab. Kolase foto menjadi hal penting pada layout ini karena konten foto yang perlu dicantumkan lebih dari satu foto. Pada alternative satu, foto diperbesar sehingga kapasitas foto hanya cukup untuk tiga buah foto. Sedangkan pada alternative dua terdapat banyak kolase foto namun tiap foto memiliki kapasitas yang minimal sehingga foto terlihat kecil.

5.4.4 Font

Font yang digunakan untuk heading adalah font jenis sans serif yaitu *Opal* karena memberi kesan *clean* tanpa adanya kait. Selain itu, pemilihan font ini merujuk pada tema konten buku yaitu klasik. Bentuk font *Opal* memiliki bentuk *rounded* yang menimbulkan kesan tua atau *oldies*.

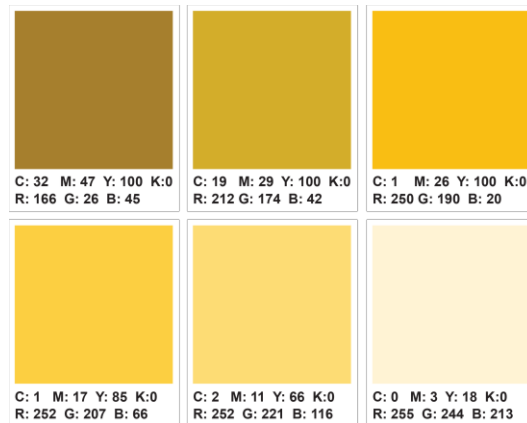
OPAL
A B C D E F G H I J K L M N
O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n
o p q r s t u v w x y z
0 1 2 3 4 5 6 7 8 9

FORUM
A B C D E F G H I J K L M N
O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n
o p q r s t u v w x y z
0 1 2 3 4 5 6 7 8 9

Gambar 5.6 Font Buku Visual
Sumber: Prasetyo, 2017

Pada *body text* menggunakan font jenis serif yaitu *Forum*, dimana font jenis ini memiliki sifat kokoh dan kuat yang cocok digunakan sebagai konten. Fungsinya adalah untuk memudahkan dalam membaca konten pada setiap baris teks.

5.4.5 Warna



Gambar 5.7 Palet Warna pada Buku Visual
Sumber: Prasetyo, 2017

Warna yang digunakan dalam buku visual adalah dominan gradasi warna emas untuk menunjukkan kesan ‘bersejarah’ dan etnik, mengetahui konten yang disajikan dalam buku adalah mengenai mobil klasik jenis Volkswagen, yang selama ini dikenal dengan sebutan ‘mobil tua’ dikalangan para kolektor dan penggemarnya. Pemilihan warna juga disesuaikan dengan target market yang mayoritas adalah usia 30 ke atas. Warna emas adalah symbol dari kejayaan, dimana dengan mengangkat warna ini sebagai warna utama dalam konten pemasaran buku, diharapkan mampu menjaga eksistensi dari mobil VW itu sendiri.

5.4.6 Teknis Media

Pemilihan jenis kertas bagian konten adalah menggunakan *matte paper* dengan ketebalan antara 180 gram hingga 210 gram. *Matte paper* adalah jenis kertas yang hampir sama dengan *art paper*, hanya saja permukaan kertas lebih halus dan tidak mengkilat. Cover buku ilustrasi menggunakan *hardcover*. Tujuan dari penggunaan *hardcover* adalah supaya pemakaian buku bisa lebih tahan lama, kuat dan tidak mudah robek saat buku dibuka. Kertas yang akan digunakan pada sampul atau kemasan buku

adalah adalah jenis kertas *art paper* 210 gram dengan menggunakan laminasi *dof*. Berikut adalah rincian mengenai teknis buku ilustrasi pelestarian lingkungan:

Jenis	: Buku Visual
Bentuk	: Buku Informasi Restorasi dan Modifikasi Volkswagen
Kajian	: Solusi Memodifikasi dan Merestorasi Mobil Volkswagen Jenis Combi, Beetle, dan Safari
Ukuran	: 21 cm x 29.7 cm
Jumlah Halaman	: 100 halaman
Bahan Cover	: <i>Art paper</i> 210 gsm, <i>Laminasi dof</i>
Bahan Isi	: <i>Matte paper</i> 180 gsm
Cetak	: <i>Full color</i> , 2 sisi
Binding	: <i>Hardcover</i>

5.4.7 Prakiraan Harga Produksi dan Harga Penjualan

Buku visual restorasi dan modifikasi VW ini akan ditujukan bagi kolektor dan penggemar mobil VW, berikut adalah prakiraan biaya produksi untuk 1000 buku, antara lain:

1. Biaya Riset dan Desain **Rp 5.000.000**

2. Biaya Separasi Warna

1 plano (79 cm x 109 cm) x 4 x Rp 45 = **Rp 1.798.394**

3. Biaya Cetak Cover

1 plano (79 cm x 109 cm) memuat 6 cover (21 cm x 52 cm)

$$1000 / 6 = 167 \text{ plano}$$

$$\text{Biaya kertas } \textit{Art Paper} = 167 \times \text{Rp } 1500 = \text{Rp } 250.500$$

Biaya Cetak

$$\text{Harga Plat} = \text{Rp } 40.000 \times 4 = \text{Rp } 160.000$$

Jumlah plat cetak x oplah cetak x harga ongkos cetak per lintasan

$$4 \times \text{Rp } 70 \times \text{Rp } 120 = \text{Rp } 33.600$$

$$\text{Rp } 160.000 + \text{Rp } 33.600 = \text{Rp } 193.600$$

Biaya Finishing

Laminasi doff Rp 0,18/cm²

$$\text{Rp } 0.18 \times 167 (79 \text{ cm} \times 109 \text{ cm}) = \text{Rp } 451.200$$

$$\text{Biaya total cover} = \text{Rp } 250.500 + \text{Rp } 193.600 + \text{Rp } 451.200$$

$$= \text{Rp } 895.300$$

4. Biaya Cetak Konten

Biaya Kertas

1 plano (79 cm x 109 cm) memuat 12 halaman (21 cm x 52 cm)

1000 eksemplar x 100 halaman/ buku= 100.000 halaman

$$100.000 / 12 = 8.333 \text{ plano}$$

$$\text{Biaya kertas } \textit{Matte Paper} = 10.000 \times \text{Rp } 4000 = \text{Rp } 40.000.000$$

Biaya cetak

$$\text{Harga plat} = \text{Rp } 40.000 \times 4 \times 4 \text{ gambar} = \text{Rp } 640.000$$

Jumlah plat cetak x oplah cetak x harga ongkos cetak per lintasan

$$4 \times 8.333 \text{ plano} \times \text{Rp } 120 = \text{Rp } 3.999.840$$

$$\text{Rp } 3.999.840 + \text{Rp } 40.000.000 = \text{Rp } 43.999.840$$

Biaya total konten

$$\text{Rp } 43.999.840 + \text{Rp } 40.000.000 = \text{Rp } \mathbf{83.999.840}$$

5. Biaya Potong

$$1000 \times \text{Rp } 1000 = \text{Rp } \mathbf{1.000.000}$$

6. Biaya Jilid (Hard Cover)

$$1000 \times (\text{Rp } 15.000)$$

$$= \text{Rp } \mathbf{15.000}$$

Jumlah Total Produksi

- Biaya riset dan desain = Rp 5.000.000
- Biaya separasi warna = Rp 1.798.394
- Biaya cetak cover (Art paper) = Rp 895.300
- Biaya cetak konten (Matte Paper) = Rp 83.999.840
- Biaya potong = Rp 1.000.000
- Biaya jilid = Rp 15.000.000

_____ +

$$\text{Total} = \text{Rp } 107.693.534$$

- **Mark Up Penjualan 30 %** = Rp 107.693.534 x 30%

$$= \text{Rp } 32.308.060$$

- **Total** = Rp 107.693.534 + Rp 32.308.060

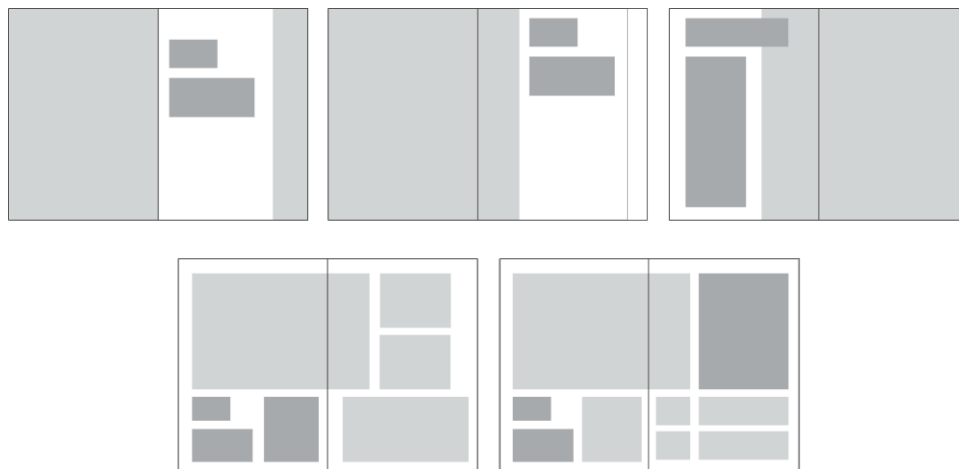
= Rp 140.001.594

atau **Rp 141.000.000 (pembulatan)**

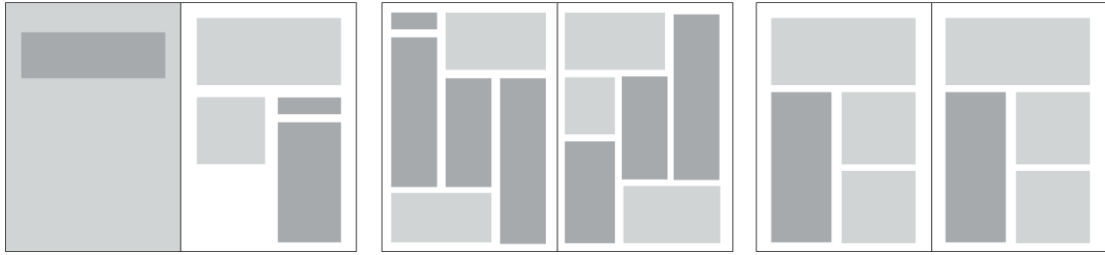
- **Harga jual per buku = Rp 141.000.000 / 1000**
= Rp 141.000

5.4.8 Proses Desain

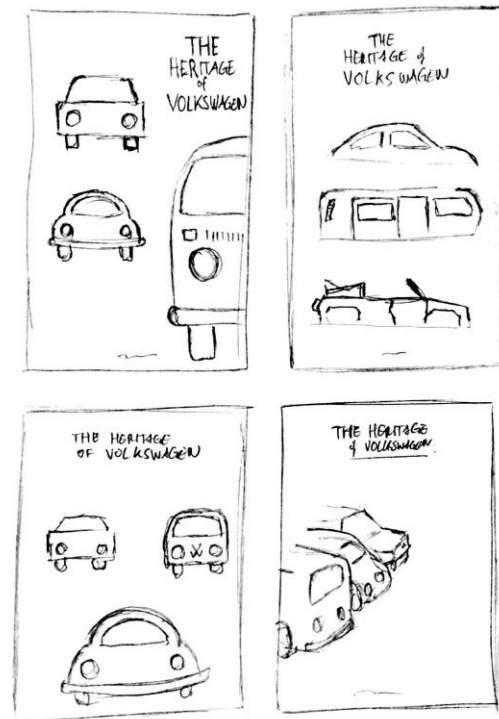
Dalam proses desain ini, tahap utama yang dilakukan adalah membuat alternatif layout sebelum masuk ke dalam tahap isi atau konten, seperti fotografi, ilustrasi dan informasi. Layout pada buku berisi gabungan antara ketiga elemen inti supaya dapat dimuat secara ringkas dalam halaman *double spread*.



Gambar 5.8 Layout 1
Sumber: Prasetyo, 2017

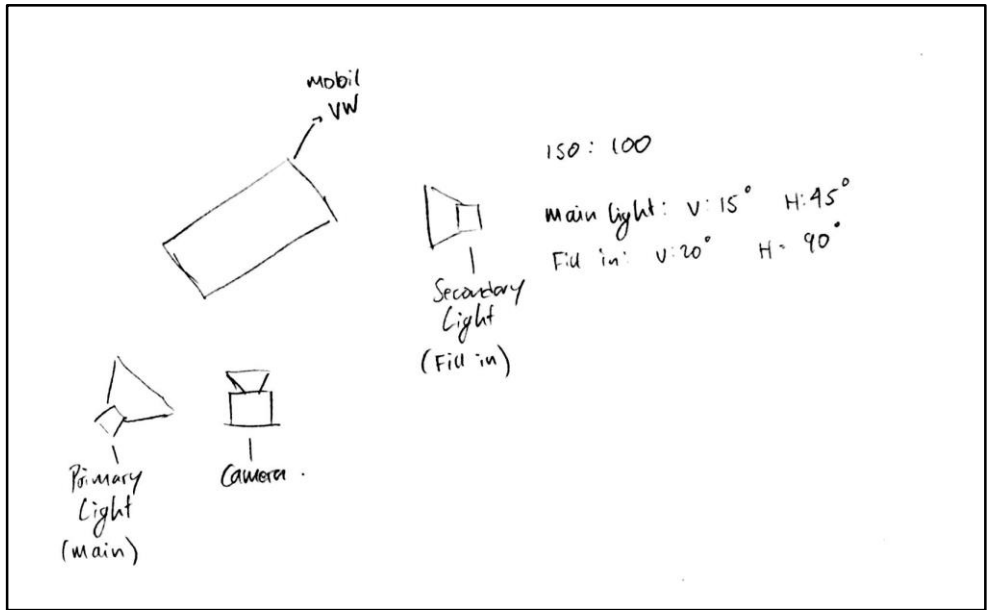


Gambar 5.9 Layout 2
Sumber: Prasetyo, 2017

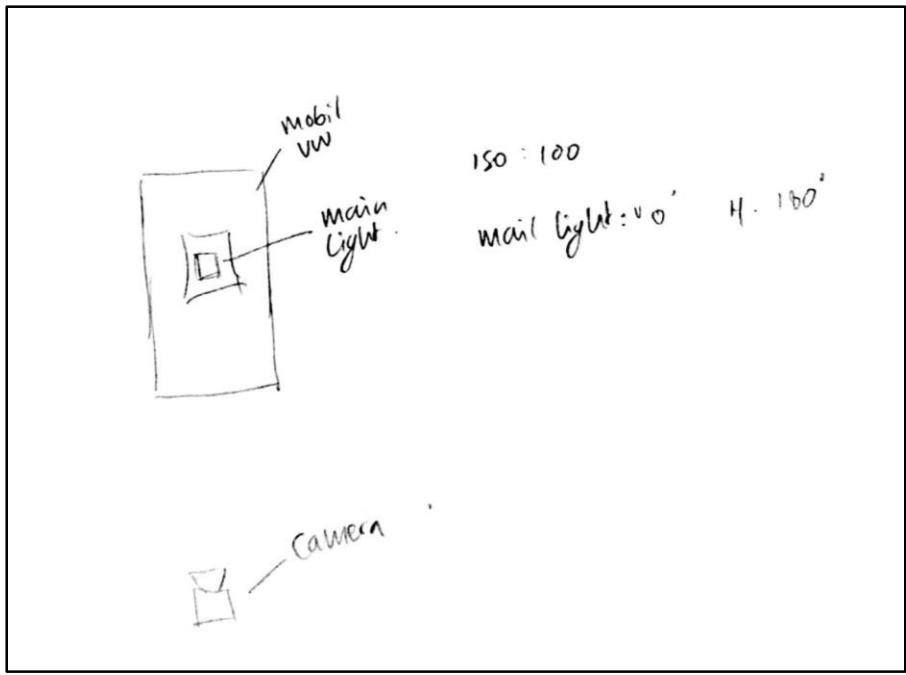


Gambar 5.10 Layout Cover
Sumber: Prasetyo, 2017

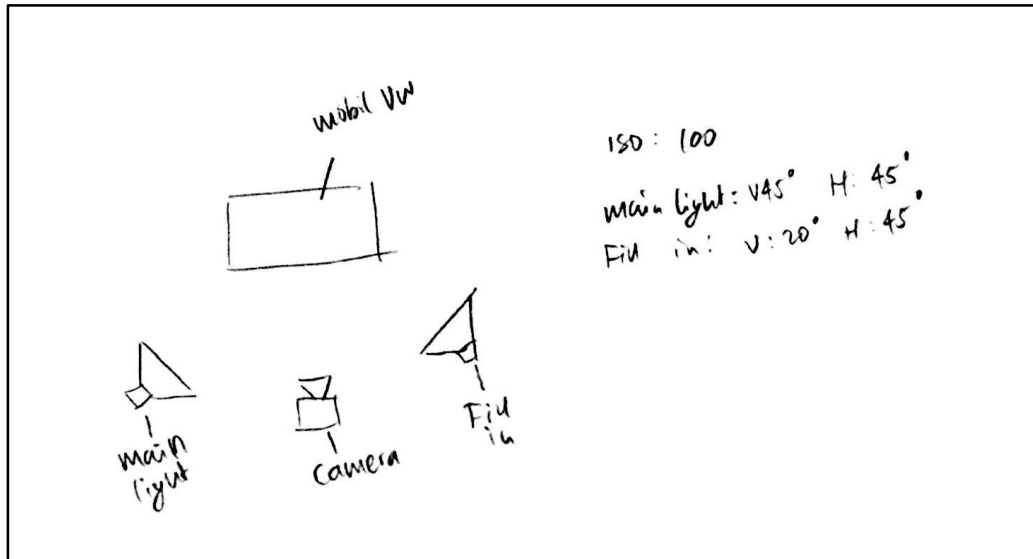
Tahap layout mampu mempermudah dalam menentukan penempatan gambar dan konten apa saja yang akan diletakkan pada tiap halaman. Serta disesuaikan dengan kebutuhan pembaca, seperti jumlah foto yang perlu diletakkan dalam satu halaman dan berapa paragraph yang dapat dimuat dalam halaman tersebut.



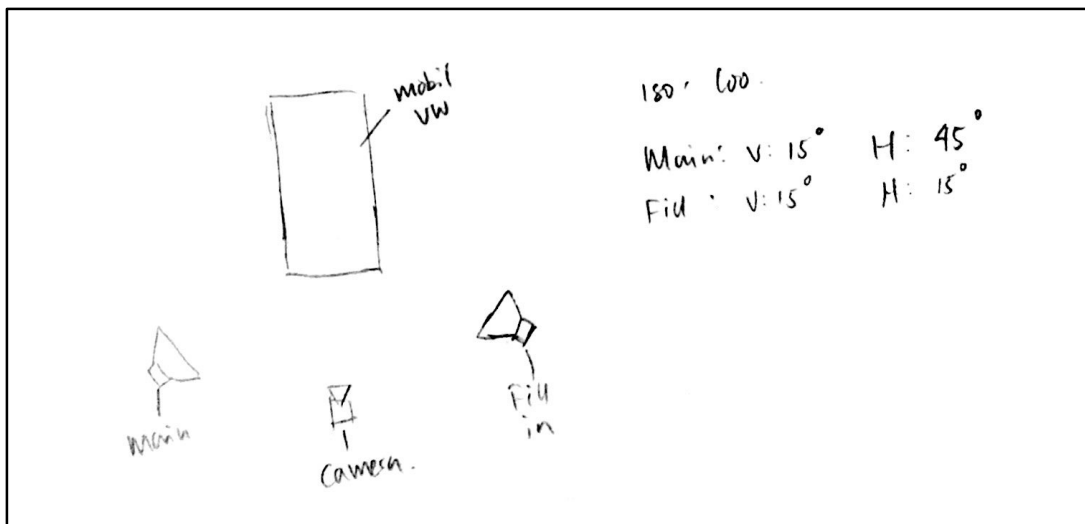
Gambar 5.11 Sketsa fotografi 1
 Sumber: Prasetyo, 2017



Gambar 5.12 Sketsa fotografi 2
 Sumber: Prasetyo, 2017

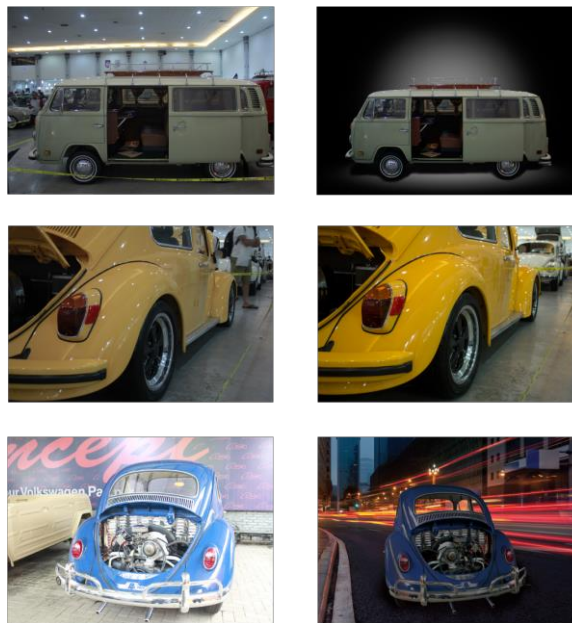


Gambar 5.13 Sketsa fotografi 3
 Sumber: Prasetyo, 2017



Gambar 5.14 Sketsa fotografi 4
 Sumber: Prasetyo, 2017

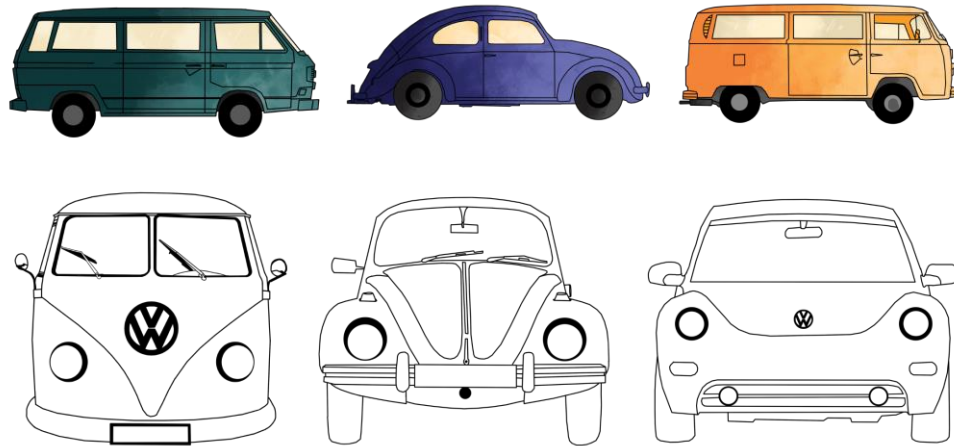
Dalam tahap mengisi konten fotografi, penulis membuat konsep terlebih dahulu dengan sketsa konsep sebelum melakukan eksekusi foto. Teknik yang digunakan adalah *wide* dan *close-up* shot dimana teknik tersebut menangkap bagian body mobil secara keseluruhan dengan jarak yang lebih dekat, tujuannya adalah untuk menampilkan bagian tertentu lebih detail. Lighting yang digunakan mayoritas menggunakan *fill-in* untuk menonjolkan sisi detail pada mobil. Beberapa menggunakan *single lighting* untuk memberikan efek dramatis, sehingga mobil terlihat kokoh dan *edgy*.



Gambar 5.15 Proses Editing
Sumber: Prasetyo, 2017

Tahap kedua adalah proses editing. Gambar dari hasil fotografi kemudian diolah dan menyesuaikan dengan kebutuhan konten. Proses editing menggunakan *Adobe Photoshop* dengan memperhatikan *exposure*, *brightness*, *hue/saturation*, *contrast*, *shadow*, *highlight*, *temperature*, *vignette*, dan *fade*. Pada beberapa proses

editing memanfaatkan *digital imaging* dengan memadukan dua elemen yaitu *background* dengan objek gambar.



Gambar 5.16 Proses Ilustrasi
Sumber: Prasetyo, 2017

Beberapa halaman pada masing-masing bab menggunakan ilustrasi berupa outline mobil VW berdasarkan jenis dan tahunnya. Pada ilustrasi mobil VW bagian samping menggunakan *digital painting* untuk menampilkan sisi estetika yang terpancar pada mobil klasik ini. Serta, sebagai cerminan yang menyerupai bentuk dan warna aslinya.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB VI

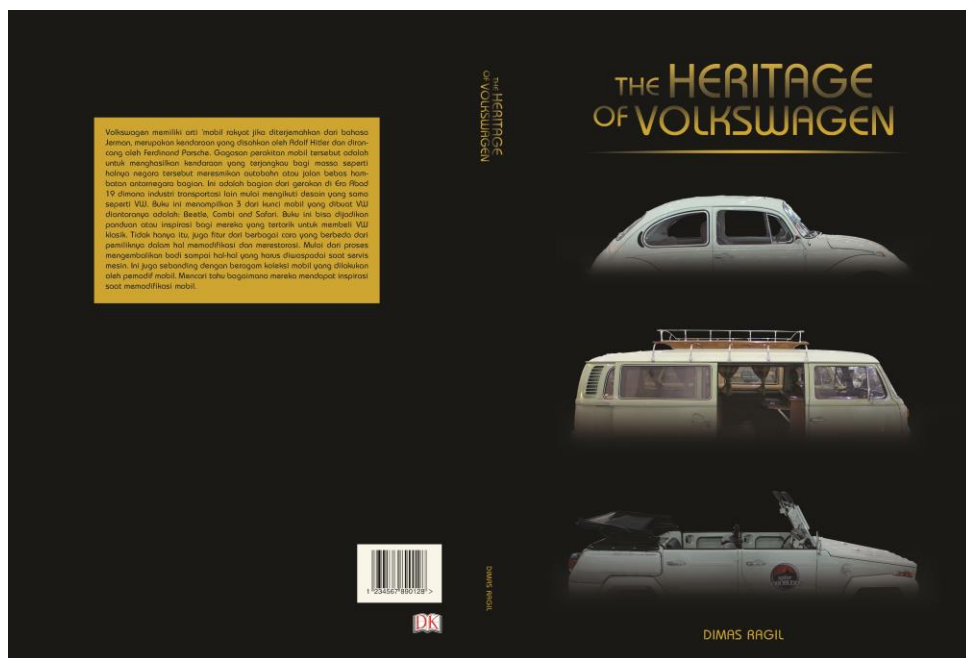
HASIL DESAIN

6.1 Hasil Desain

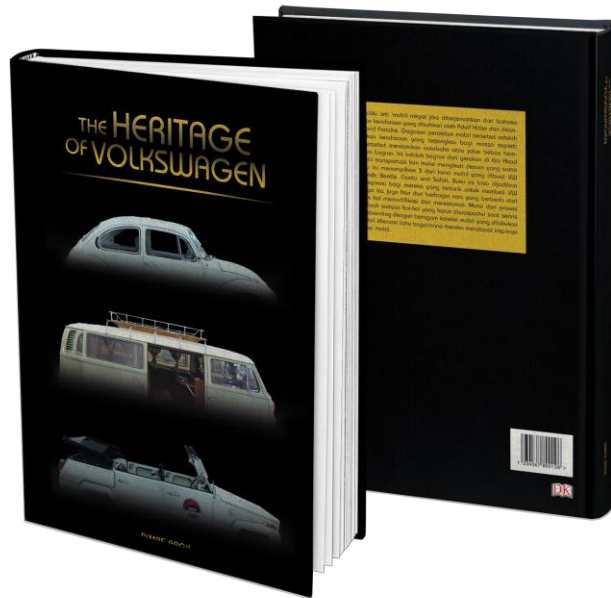
6.1.1 Tipografi

- **Cover**

Pada penulisan judul “The Heritage of Volkswagen” menggunakan font sans serif yaitu Opal dengan size 48 pt. Font Opal juga digunakan pada bagian punggung buku, yaitu untuk penulisan judul dan nama penulis. Bagian belakang *cover* juga menggunakan font yang sama dengan ukuran 18 pt, yaitu untuk menuliskan rangkuman konten buku.



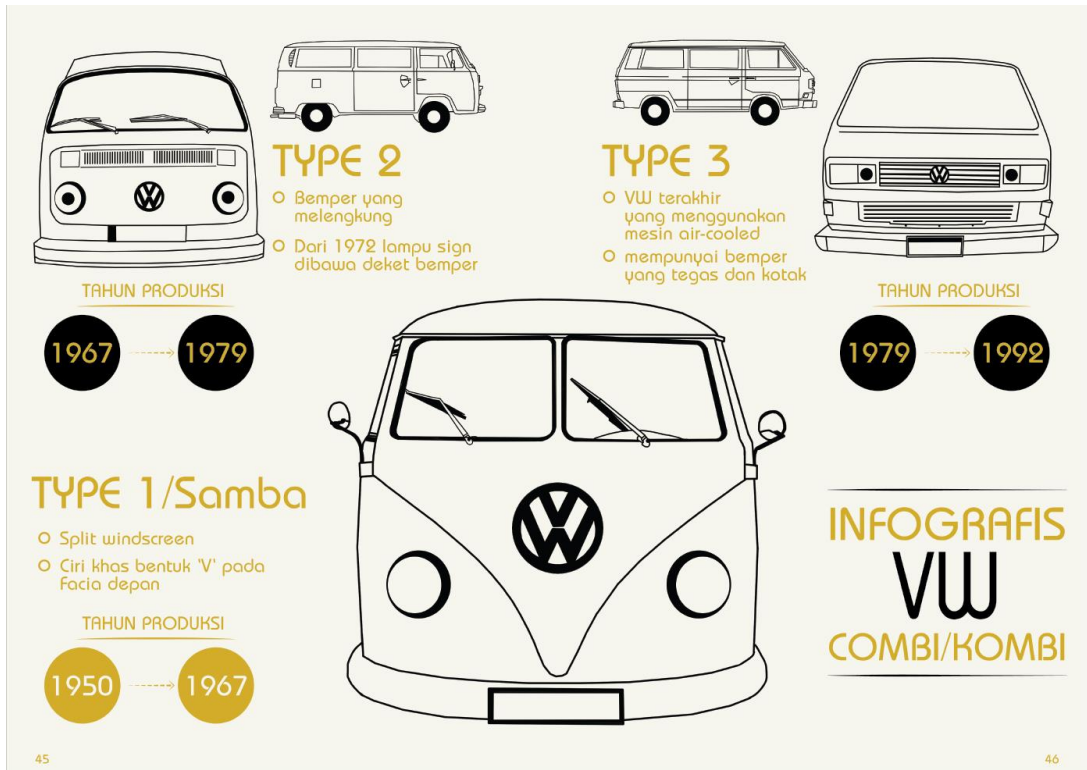
Gambar 6.1 Cover Buku VW Keseluruhan
Sumber: Prasetyo, 2017



Gambar 6.2 Cover Buku VW Menggunakan Hardcover
Sumber: Prasetyo, 2017

- **Infografis**

Penggunaan font yang sama juga terdapat pada infografis pada tiap bab dengan rata-rata font berukuran 20 hingga 48 pt. Penggunaan font tergantung pada text, apakah itu termasuk *heading*, *body text*, atau *caption*. Font dengan ukuran paling besar digunakan untuk menunjukkan judul agar terlihat *on-point*, serta tahun pembuatan mobil. Hal ini dilakukan agar pembaca mampu mengikuti alur informasi dengan membaca bagian yang paling penting dahulu yang kemudian diikuti dengan informasi penjelas. Font yang paling kecil yaitu 20 point digunakan sebagai informasi pendukung, sehingga pembaca lebih mudah memahami konten dengan baik dan penyampaian terkesan ringkas dan sederhana tanpa harus memenuhi halaman infografis.



Gambar 6.3 Font pada Infografis
 Sumber: Prasetyo, 2017

• **Heading dan Subheading**

Heading dan subheading masih menggunakan font yang sama yaitu Opal. Pada heading font yang digunakan sebesar 48 pt dan untuk subheading menggunakan font dengan ukuran 22 pt.



Gambar 6.4 Font pada bagian Heading dan Subheading
Sumber: Prasetyo, 2017

- **Bodytext**

Bodytext menggunakan font serif yaitu Forum dengan ukuran 12 pt. Pemilihan font jenis serif ini berperan dalam mekanisme persepsi teks oleh mata manusia, sehingga teks cetak lebih mudah dibaca. Inilah yang menjadi salah satu faktor utama mengapa font serif sering digunakan untuk media cetak, salah satunya adalah buku. Faktor keterbacaan, seperti kejelasan pada penulisan dan mudah untuk dibaca menjadi syarat dalam pemilihan teks pada konten buku visual yang memuat informasi seputar cara merestorasi dan memodifikasi Volkswagen ini.



Gambar 6.5 Font pada Bodytext
Sumber: Prasetyo, 2017

- **Caption**

Pada *caption* atau keterangan gambar menggunakan font Opal dengan ukuran 12 pt. Tujuannya adalah untuk menyeragamkan antara elemen tipografi dengan gambar, karena heading dan subheading menggunakan font Opal yang berfungsi untuk menarik pembaca agar melanjutkan membaca konten. Keterangan gambar memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai penjelas agar pembaca mampu mengikuti alur konten, yaitu dimulai dari membaca bagian atas halaman, melihat detail gambar, dan kemudian membaca informasi yang tertera.



Facia yang simple



Tampak dari samping

43

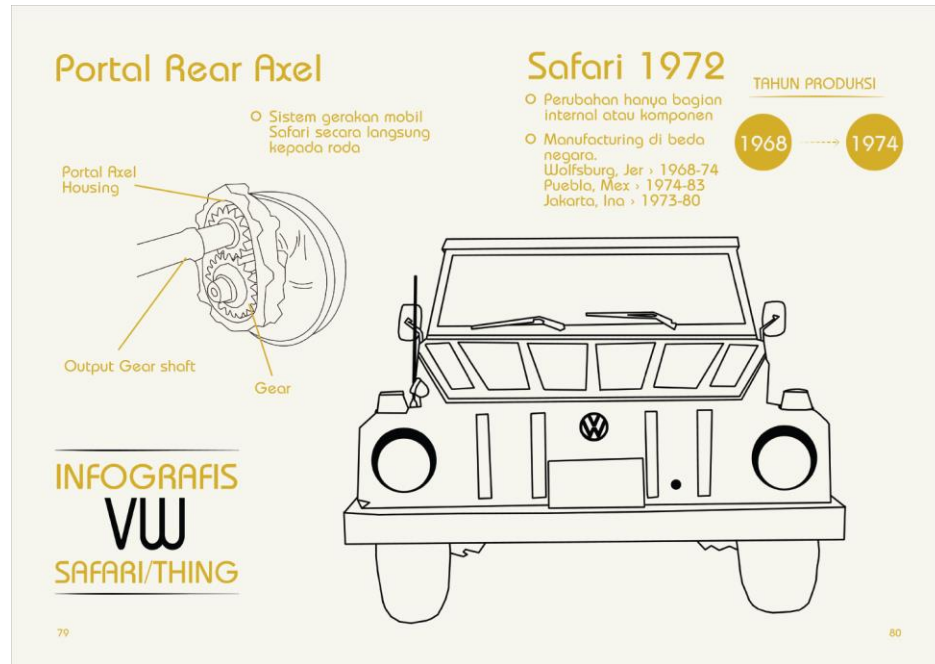
Gambar 6.6 Font pada Caption
Sumber: Prasetyo, 2017

6.1.2 Elemen Visual

Elemen visual pada buku visual ini meliputi fotografi dan ilustrasi. Fotografi menjadi elemen utama dalam konten, yakni menampilkan tiga jenis mobil Volkswagen yang menjadi topik inti dari pembuatan buku, seperti Combi, Beetle, dan Safari. Selain mobil berdasarkan tahun, gambar-gambar yang terdapat pada konten juga menampilkan cara dan bagian yang dapat direstorasi maupun dimodifikasi. Sehingga, para penggemar atau kolektor mobil Volkswagen memiliki panduan yang jelas disertai dengan gambarnya. Elemen kedua yaitu memanfaatkan ilustrasi sebagai pemanis agar tidak terlihat monoton. Ilustrasi yang digunakan adalah dua macam yaitu outline dan *coloring*. Pada teknik *coloring* atau pewarnaan, menggunakan teknik *dry brush* dengan memanfaatkan warna-warna dominan mobil Volkswagen.



Gambar 6.7 Elemen Fotografi
Sumber: Prasetyo, 2017



Gambar 6.8 Elemen Ilustrasi
Sumber: Prasetyo, 2017

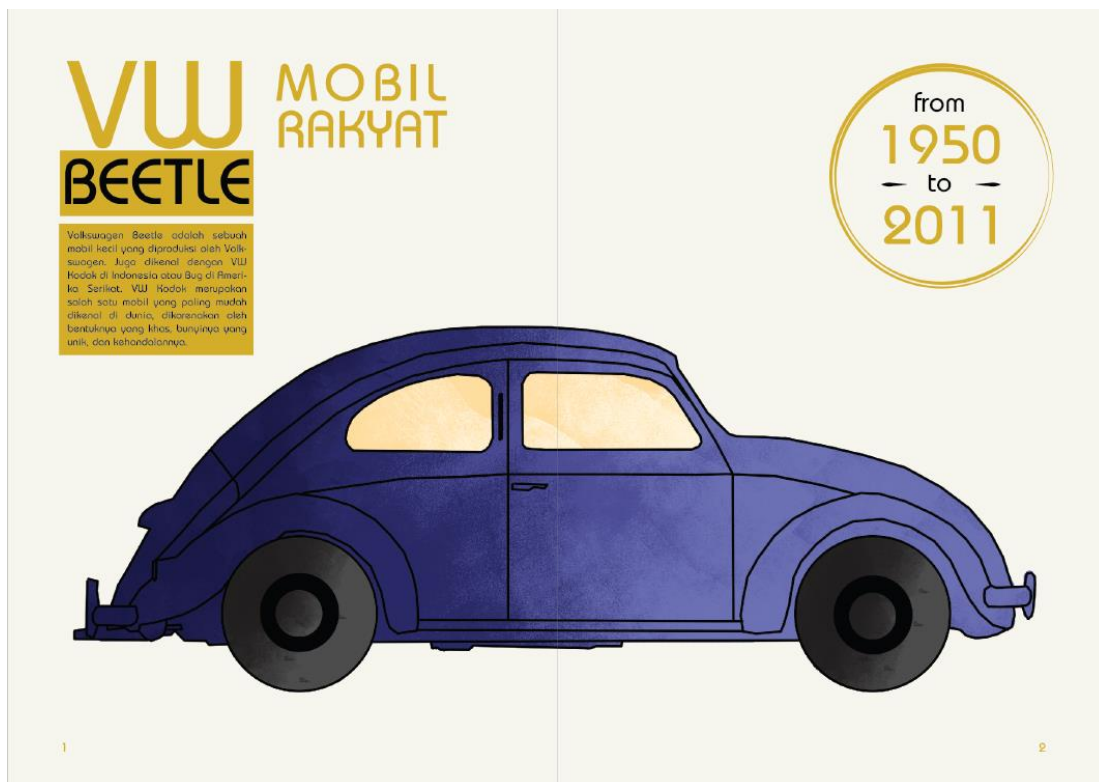
6.2 Konsep Pengembangan

Pengembangan disini adalah keinginan pembuat buku visual atau penulis, dengan melakukan wawancara dan *depth interview* yang mendapatkan hasil bahwa para komunitas dan para kolektor Volkswagen di Indonesia khususnya daerah Jawa, menginginkan bahawa buku visual ini terbit setiap tahunnya, atau ada edisi khusus. Dan selalu di-*update* untuk jangka waktu kedepannya. Dengan melakukan ini para komunitas dan kolektor mobil Volkswagen merasa terbantu karena jika mereka ingin merestorasi dan memodifikasi akan ada acuan buku tersebut. Dalam kata lain, secara otomatis para pecinta mobil Volkswagen akan lebih meningkat jika buku visual ini diterbitkan.

6.3 Pembabakan Buku

6.3.1 Tema

Konten pada buku dibagi menjadi tiga bab utama yaitu untuk masing-masing jenis VW Combi, Beetle, dan Safari. Berikut ini adalah contoh dari pembabakan buku visual Volkswagen:



Gambar 6.9 Bab VW Beetle
Sumber: Prasetyo, 2017



Gambar 6.10 Bab VW Combi
Sumber: Prasetyo, 2017



Gambar 6.11 Bab VW Safari
Sumber: Prasetyo, 2017

6.3.2 Subtema

Dari ketiga bab utama tersebut, ada dua subtema pada tiap bab, yang terdiri dari restorasi dan modifikasi masing-masing jenis mobil, berikut adalah contoh dari subtema yang terdapat pada buku visual VW:



Gambar 6.12 Sub Bab Restorasi VW Beetle
Sumber: Prasetyo, 2017



Gambar 6.13 Sub Bab Modifikasi VW Beetle
Sumber: Prasetyo, 2017



Gambar 6.14 Sub Bab Restorasi VW Combi
Sumber: Prasetyo, 2017



Gambar 6.15 Sub Bab Modifikasi VW Comb
Sumber: Prasetyo, 2017



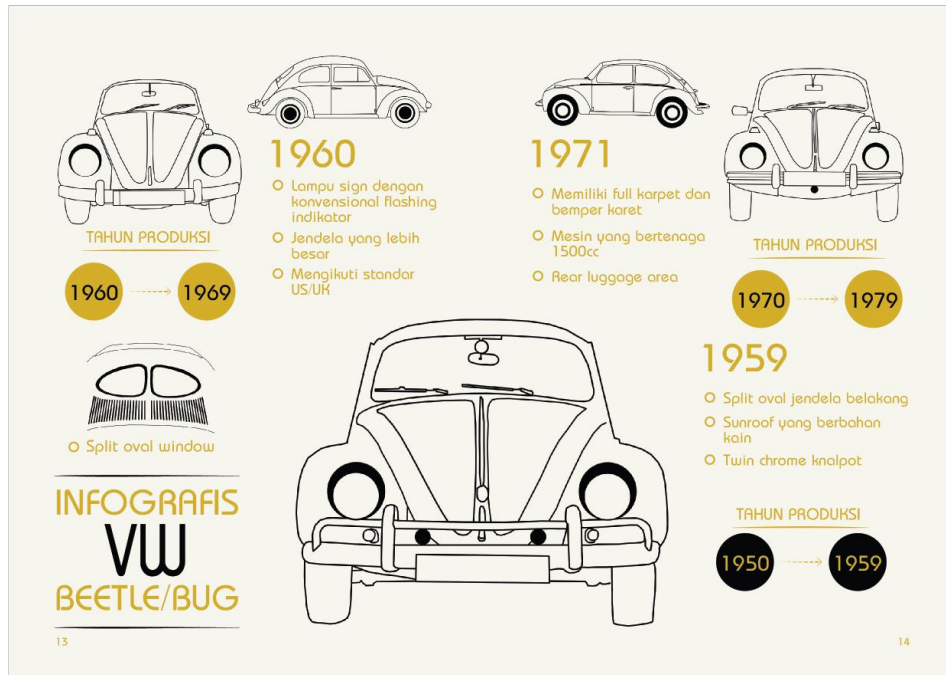
Gambar 6.16 Sub Bab Restorasi VW Safari
Sumber: Prasetyo, 2017



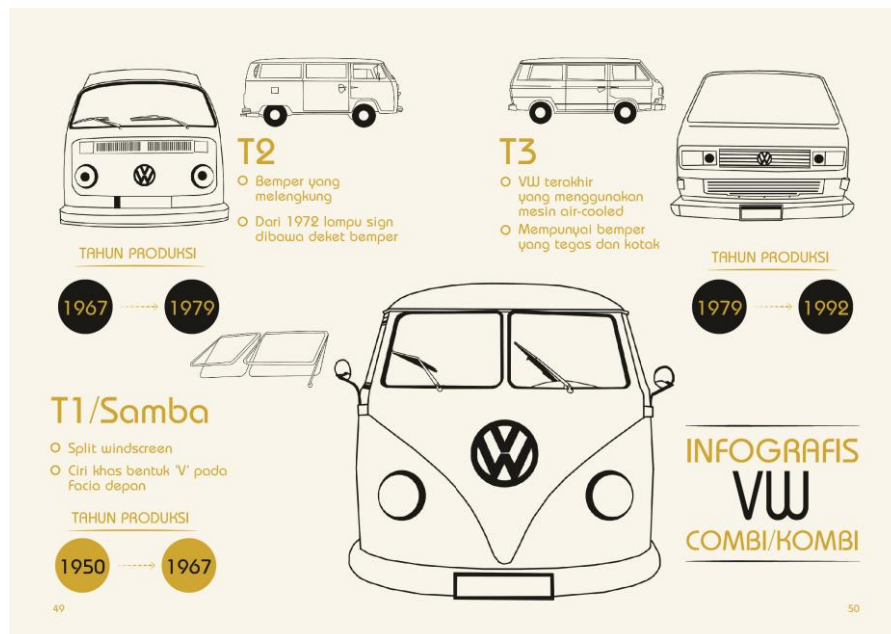
Gambar 6.17 Sub Bab Modifikasi VW Safari
Sumber: Prasetyo, 2017

6.3.3 Infografis

Infografis berisi perbedaan jenis dari masing-masing mobil Volkswagen dari tahun ke tahun. Tujuannya adalah untuk mengetahui perubahan apa saja yang dialami oleh mobil VW tiap edisi baru, seperti aksesoris: lampu, spion, *windscreen*, dan *bumper*. Pada halaman infografis, elemen visual yang ditampilkan berupa ilustrasi outline masing-masing jenis mobil pada tahun yang berbeda-beda. Berikut adalah contoh infografis yang terdapat pada buku *The Heritage of Volkswagen*:



Gambar 6.18 Infografis VW Beetle
Sumber: Prasetyo, 2017



Gambar 6.19 Infografis VW Combi
Sumber: Prasetyo, 2017

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Ada beberapa manfaat dari adanya buku visual dokumentasi ini baik bagi para kolektor mobil VW dan pemilik bengkel mobil. Salah satu manfaatnya adalah bahwa buku ini dapat dipakai sebagai dasar informasi bagi kolektor mobil VW jika mereka ingin merestorasi dan memodifikasi mobilnya. Di dalam buku ini juga dijelaskan teknik teknik memodifikasi dan merestorasi VW dari berbagai model yang berbeda berdasarkan masing-masing masalah yang ada. Berpegang pada buku ini juga para kolektor mobil bisa saling membantu dan berbagi ide, pengetahuan kepada kolektor lainnya yang juga berminat untuk merestorasi dan memodifikasikan mobil VW mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Para kolektor dan pecinta mobil Volkswagen mengetahui cara merestorasi dan memodifikasi mobil VW, hanya saja mereka tidak memiliki referensi yang tepat untuk memberikan informasi tersebut pada khalayak masyarakat yang sama-sama memiliki hobi yang sama, seperti proses memodifikasi dan merestorasi, harapan yang ingin mereka capai ketika telah melakukan hal tersebut, dan apakah semua bagian yang telah melalui proses modifikasi dapat bekerja dengan baik.
2. Dari buku visual dokumentasi restorasi dan modifikasi mobil Volkswagen ini, kolektor dan pecinta Volkswagen bisa memperoleh informasi tentang bagaimana proses macam-macam kegiatan restorasi seperti bodywork, mesin, kabel, cat dan mengganti part.

3. Dari buku visual dokumentasi restorasi dan modifikasi mobil Volkswagen ini, kolektor dan pecinta Volkswagen bisa memperoleh informasi tentang bagaimana proses macam-macam kegiatan modifikasi seperti menambah aksesoris, mesin, cat dan mengganti part (suspensi, ban, velg, body).
4. Buku ini belum mencakup informasi secara detail proses merestorasi dan memodifikasi mobil VW. Buku ini juga hanya membahas mobil Volkswagen jenis Beetle, Combi dan Safari. Namun, buku ini sudah cukup memenuhi kebutuhan yang umumnya diharapkan oleh para pecinta dan kolektor mobil Volkswagen jika mereka ingin melakukan restorasi dan modifikasi mobil VW.

7.2 Saran

Ada beberapa factor yang dapat dilakukan untuk menunjang perancangan ini, diantaranya adalah:

1. Buku Volkswagen diharapkan bisa *sustainable* atau berkelanjutan. Dalam kata lain, adanya pembaharuan tiap edisi baru dengan menampilkan jenis mobil Volkswagen yang lainnya dan dapat di-update.
2. Perancangan lebih lanjut dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian dan observasi mobil Volkswagen yang berbeda pada tiap *event* atau pameran mobil Volkswagen. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan atau perubahan apa saja yang dialami mobil Volkswagen seiring dengan perkembangan dari masa ke masa.

DAFTAR PUSTAKA

Literatur

- Grieger, M., 2008. *Volkswagen Chronicle: Becoming a Global Player*. Wolfsburg Volkswagen Aktiengesellschaft. (Retrieved from: https://www.volkswagenag.com/presence/medien/documents/HN7e_www2.pdf)
- Grieger, M., 2015. *Volkswagen Chronicle: From the Beetle to a Global Player*. Wolfsburg: Volkswagen Aktiengesellschaft, corporate history Department. (Retrieved from: https://www.volkswagenag.com/presence/konzern/documents/history/englisch/Hef_t9_EN.pdf)
- Katai, R., 2015. How to Design an Infographic: The Theoretical Part. (website) Retrieved from: <https://robertkatai.com/how-to-design-an-infographic-the-theoretical-part/>
- Passi, A., 2010. *Beetle Mania, or how I learn to stop worrying and love the bug: A History and Celebration of an unlikely icon*. New York City: Thomas Dunne Books.
- Rieger, B., 2013. *The People's Car: A Global History of the Volkswagen Beetle*. United Kingdom: Harvard University Press.
- Rustan, S., 2009. *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia.
- Samara, T., 2002. *Making and Breaking the Grid*. Gloucester, Massachusetts: Rockport Publishers Inc.
- Volkswagen Commercial Vehicles. 2016. The Transporter (Brosur). (Retrieved from: http://www.volkswagen-commercial-vehicles.com/content/medialib/vwd4/int_vwn/pdf/brochures/latest-brochures-and-

flyers/the-

transporter/_jcr_content/renditions/rendition.file/transporter_catalogue_nov2016.pdf)

Vignelli, M., 2010. *The Vignelli Canon*. Baden, Switzerland: Lars Muller Publishers

Website

www.history.com/this-day-in-history/volkswagen-is-founded. Diambil pada 8 Februari, 6:05 PM

Wilson, Z., 2010. www.fastcompany.com/1512941/history-volkswagen. Diambil pada 8 Februari, 7:20 PM

Ferandy, M., 2016. www.satujam.com/sejarah-volkswagenwerk-vw/. Diambil pada 20 Februari, 5:36 PM

Lampiran 1

Interview dengan Pak Putu, kolektor VW

Q: Menurut Anda apa yang dibutuhkan oleh komunitas VW di Indonesia saat ini?

A: Dalam segi *sparepart* sebenarnya sudah tersedia, namun memang masih banyak yang memesan di luar negeri seperti dari Australia dan Thailand. Untuk asesoris mayoritas dari Thailand, kalau performancenya lebih ke Amerika sama Australia. Dulu di Indonesia yang sulit adalah dalam hal restorasi contohnya mobil *VW Beetle* tahun ke-2, karena membangun *split* dan *oval* masih jarang, jadi *sparepart* nya juga masih jarang.

Q: Kesulitan yang dialami selama restorasi?

A: Untuk kesulitan restorasi *body* tidak ada kesulitan meskipun dimulai dari nol, karena saya masih bisa mengerjakannya sendiri. Untuk mesin lumayan susah, karena mesinnya tidak semuanya baru, tergantung dari pemakaian juga, jadi kemungkinan besar perlu membongkar total.

Q: Bagaimana cara merawat VW dengan baik menurut Anda?

A: Buat yang *VW Beetle*, saya selalu melakukan pembersihan baut supaya nggak berkarat. Kalau bisa harus beli yang baru. Baut yang saya pakai nggak pernah warna kuning, selalu yang putih. Tetap bisa berkarat, tapi lebih awet dari yang kuning. Saya selalu mengontrol detail, yang kecil-kecil juga.

Q: Supaya VW bisa tetap bertahan, apakah Anda tetap akan menggunakan servis yang sama untuk menawarkan perawatan VW?

A: Dari awal saya selalu melakukan hal yang sama sampai sekarang. Bukan masalah budget atau target yang saya kejar, saya tidak mau gara-gara itu malah bisa mempersulit kerjaan. Baut bekas kalau dipakai pasti nanti sulit, saya nggak suka. Jadi harus selalu diganti yang baru. Saya banyak baut bekas satu karung, tapi nggak kepakai, kecuali benar-benar *urgent* atau ada dikondisi tertentu. Tapi ya gitu, balik lagi, saya nggak mau susah gara-gara baut.

Lampiran 2

User Testing dengan Koresponden 1

Menurut saya sih buku ini sangat menarik, sesuai dengan tema dan cetakannya. Bisa dilihat bentuk cetakannya *vintage* yang sesuai dengan temanya VW itu. Untuk perkembangannya, saya berharap ada edisi baru yang nantinya bisa selalu di-update, karena ini sangat bermanfaat bagi generasi penerus (pecinta dan kolektor VW) untuk mempelajari sejarah dan jenis-jenisnya, bagaimana mereka nantinya dapat mengembangkan teknologi yang sudah ada agar lebih sempurna untuk kedepannya.

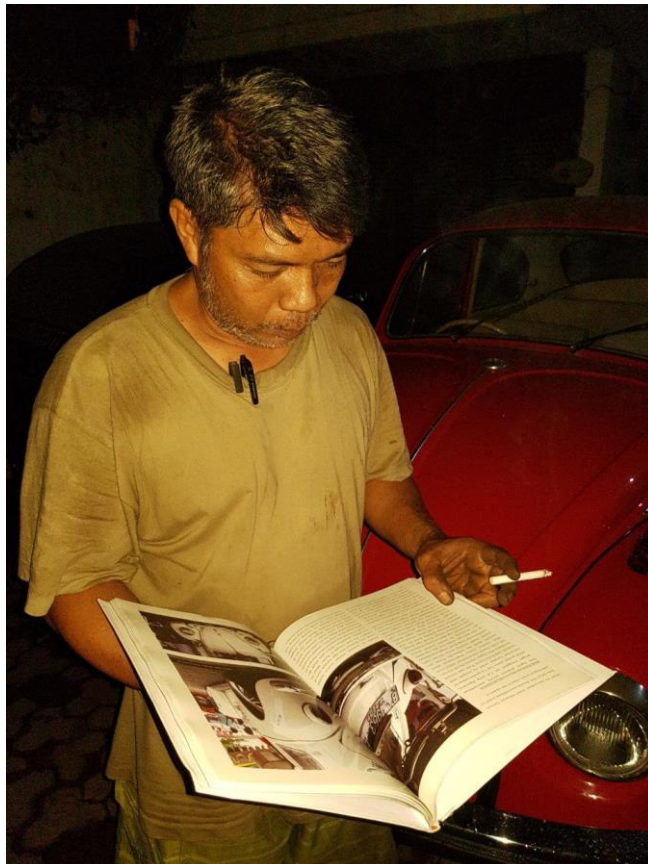
Lampiran 3

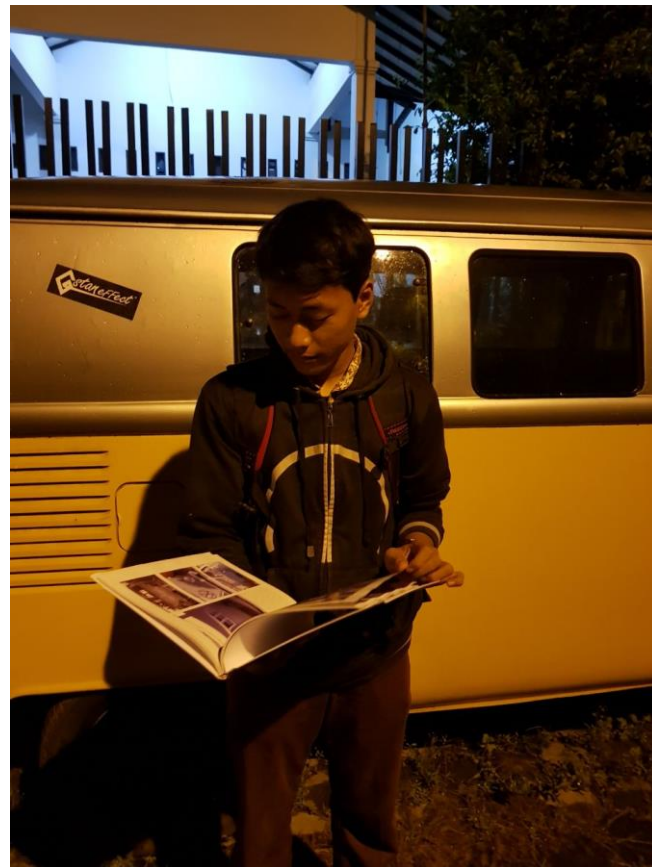
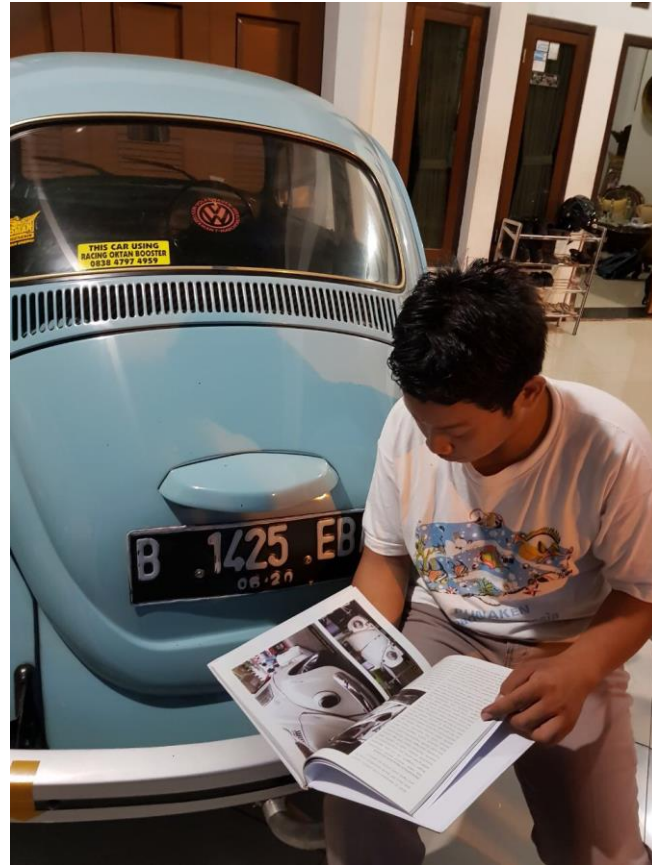
User Testing dengan Koresponden 2 - Adit

Menurut saya sebuah buku, baik itu buku literatur atau buku informasi seputar gambar-gambar, yang paling penting adalah isinya, apakah buku tersebut bisa memberikan data spesifik yang teknik, atau memberikan informasi yang lengkap tanpa adanya unsur teknik yang detail. Buku ini (buku visual karya penulis) sudah bagus, namun bagi orang yang benar-benar memahami VW, buku ini mungkin masih tergolong kurang, contohnya masih ada beberapa informasi yang membingungkan, seperti penyampaian kalimat pada jenis mobil VW tertentu tidak langsung merujuk pada konten. Namun, bagi orang awam, buku ini sangat baik dan berguna. Jadi menurut saya kekurangannya itu saja, dari segi gaya bahasa. Secara keseluruhan sudah bagus. Untuk selanjutnya, perkembangan pada buku bisa dengan cara memberikan gambar detail bagian tertentu, karena selama ini jika saya melihat gambar atau foto bagian VW, masih sering menggunakan kaca pembesar supaya bisa terlihat lebih detail, seperti apa detail dari *part* ini dan *part* itu, karena saya memang penikmat VW. Kalau untuk teknis, tidak perlu dijelaskan secara detail karena menurut saya yang paling penting adalah bagaimana gambar tersebut bisa mewakili informasi, sehingga masyarakat paham hanya dengan melihat detail gambar atau fotonya.

Lampiran 3

Dokumentaasi User Testing







BIODATA



Mohammad Dimas Ragil Prasetyo lahir di Surabaya pada tanggal 10 Oktober 1993. Merupakan putra kedua dari dua bersaudara. Pendidikan formal yang telah diselesaikan adalah, *Sekola Dasar Negeri* dan *Sekola Menengah Pertama*. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA, melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dengan mengikuti SNMPTN dan resmi menjadi mahasiswa ITS di Jurusan Desain Produk Industri, prodi Desain Komunikasi Visual FTSP – ITS pada tahun 2012. Judul yang diangkat dalam tugas akhir ini adalah Perancangan Buku Visual Dokumentasi Modifikasi dan Restorasi Mobil Volkswagen (VW) di Surabaya. Alasan penulis mengangkat judul tersebut adalah untuk menambah pengetahuan para kolektor dan para komunitas di dunia mobil klasik . Kritik dan saran mengenai perancangan ini dapat didiskusikan lebih lanjut dengan menghubungi penulis melalui dimasragilprasetyo@yahoo.com